



**PT Soechi Lines Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun
yang Berakhir 31 Desember 2025/
*For the Three-Month Period Ended March 31, 2026
and For the Year Ended December 31, 2025*

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Soechi Lines Tbk dan Entitas Anak untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2026 dan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Soechi Lines Tbk and Its Subsidiaries for the Three-Month Period Ended March 31, 2026 and for the Year Ended December 31, 2025

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2026 dan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - for the Three-Month Period Ended March 31, 2026 and for the Year Ended December 31, 2025

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6-8
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	9-10
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>	11-112

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2026
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Pieters Adyana Utomo
 Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt. 51
 Jl. Jend. Sudirman, Kav 86
 Jakarta Pusat 10220
 Alamat Domisili : Apartemen The Peak at
 Sudirman, Setiabudi,
 Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : 021-80861000
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Paula Marlina
 Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt. 51
 Jl. Jend. Sudirman, Kav 86
 Jakarta Pusat 10220
 Alamat Domisili : Jalan Permata Intan F III/59,
 Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : 021-80861000
 Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned on behalf of Directors:

1. Name : Pieters Adyana Utomo
 Office address : Sahid Sudirman Center Lt. 51
 Jl. Jend. Sudirman, Kav 86
 Jakarta Pusat 10220
 Domicile address : Apartemen The Peak at
 Sudirman, Setiabudi,
 Jakarta Selatan
 Telephone : 021-80861000
 Position : President Director
2. Name : Paula Marlina
 Office address : Sahid Sudirman Center Lt. 51
 Jl. Jend. Sudirman, Kav 86
 Jakarta Pusat 10220
 Domicile address : Jalan Permata Intan F III/59,
 Jakarta Selatan
 Telephone : 021-80861000
 Position : Finance Director

Declared that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Soechi Lines Tbk ("the Company") and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
 b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.

This statement letter has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
 Jakarta, 28 April 2026/April 28, 2026



Pieters Adyana Utomo
 Direktur Utama/
 President Director

Paula Marlina
 Direktur Keuangan/
 Finance Director

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	8.798.114	5	21.783.677	Cash and cash equivalents
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11.717.747	6	11.342.143	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang usaha		7		Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar AS\$409.132 pada tanggal 31 Maret 2026 dan AS\$440.844 pada tanggal 31 Desember 2025	13.502.158		13.272.603	Third parties - net of allowance for impairment of USD409,132 as at March 31, 2026 and USD440,844 as at December 31, 2025
Pihak berelasi	-	17	28.790	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	423.877		422.932	Other receivables - third parties
Pendapatan yang masih harus ditagih		10		Unbilled revenues
Pihak ketiga	8.242.227		10.847.627	Third parties
Pihak berelasi	-	17	334.553	Related party
Persediaan	10.673.790	8	10.876.384	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.454.611	15	3.285.715	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar dimuka	3.263.740	9	4.332.266	Advances and prepaid expenses
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas kemajuan kontrak	-	31	-	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Total Aset Lancar	59.076.264		76.526.690	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$182.125.195 pada tanggal 31 Maret 2026 dan AS\$177.942.251 pada tanggal 31 Desember 2025	524.739.633	11	514.209.909	Fixed assets - net of accumulated depreciation of USD182,125,195 as at March 31, 2026 and USD177,942,251 as at December 31, 2025
Aset hak-guna - neto	957.919	12,17	314.970	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan	128.535	15	130.151	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	10.858.714	13	12.341.433	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	536.684.801		526.996.463	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	595.761.065		603.523.153	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2026 dan 31 December 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		14		Trade payables
Pihak ketiga	11.492.603		11.838.256	Third parties
Pihak berelasi	5.258	17	41.544	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	608.036		598.451	Other payables - third parties
Utang pajak	129.799	15	452.715	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	13.874.002	16	12.605.056	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.591.508	18	1.265.810	Unearned revenues
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	55.447.603	19	54.198.125	Bank loans
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik	4.062.660	11	4.029.247	Liabilities on sale and leaseback transaction
Utang pembiayaan konsumen	23.585		23.523	Consumer financing payables
Liabilitas sewa jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	143.753	12,17	30.820	Current maturities of long-term lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	87.378.807		85.083.547	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	76.370.718	19	90.992.332	Bank loans
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik	18.218.827	11	19.267.658	Liabilities on sale and leaseback transaction
Utang pembiayaan konsumen	31.977		39.025	Consumer financing payables
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	308.456	12,17	-	Long-term lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.471.715	20	1.488.285	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	96.401.693		111.787.300	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	183.780.500		196.870.847	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2025	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				Authorized capital - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.059.000.000 saham	65.774.670	21	65.774.670	Issued and fully paid capital - 7,059,000,000 shares
Tambahan modal disetor	102.233.949	4,21	102.233.949	Additional paid-in capital
Transaksi dengan pihak nonpengendali	(245.359)	4	(245.359)	Transactions with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	9.600.000	21	9.600.000	Appropriated
Belum dicadangkan	234.133.278		228.806.047	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	411.496.538		406.169.307	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	484.027	23	482.999	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS	411.980.565		406.652.306	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	595.761.065		603.523.153	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN NETO	35.392.888	17,24	41.230.832	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24.248.749	17,25	31.666.723	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	11.144.139		9.564.109	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2.570.047	26	2.846.176	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	8.574.092		6.717.933	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	67.901		33.719	Finance income
Beban keuangan	(2.946.773)	27	(2.979.287)	Finance costs
Laba (rugi) selisih kurs - neto	12.961		(548.106)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	31.227		214.829	Others - net
BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(2.834.684)		(3.278.845)	OTHER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	5.739.408		3.439.088	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		15		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini - Final	(400.802)		(488.489)	Current - Final
Kini - Tidak final	(10.347)		(23.624)	Current - Non final
Tangguhan	-		-	Deferred
Total Beban Pajak - neto	(411.149)		(512.113)	Total Tax Expense - net
LABA PERIODE BERJALAN	5.328.259		2.926.975	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	20	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak terkait	-	15	-	Related tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN PERIODE	5.328.259		2.926.975	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.327.231	22	2.930.740	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.028	23	(3.765)	Non-controlling interests
TOTAL	5.328.259		2.926.975	TOTAL
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.327.231		2.930.740	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	1.028		(3.765)	Non-controlling interests
TOTAL	5.328.259		2.926.975	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0,0008	22	0,0004	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three-Month Period Ended March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Share capital-issued and fully paid	Tambahkan modal disetor/Additional paid-in capital	Transaksi dengan pihak nonpengendali/Transactions with non-controlling interest	Saldo laba/Retained earnings		Total/Total	Kepentingan nonpengendali/Non-controlling interests	Total ekuitas/Total equity
					Dicadangkan/Appropriated	Belum dicadangkan/Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2025/ Balance as at January 1, 2025		65.774.670	102.233.949	9.113	9.400.000	222.405.192	399.822.924	568.471	400.391.395
Laba periode berjalan/ Profit for the period	23	-	-	-	-	2.930.740	2.930.740	(3.765)	2.926.975
Penurunan modal saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali/ Decrease in subsidiary's share capital by non-controlling interest	4	-	-	(254.472)	-	-	(254.472)	(8.541)	(263.013)
Saldo 31 Maret 2025/ Balance as at March 31, 2025		65.774.670	102.233.949	(245.359)	9.400.000	225.335.932	402.499.192	556.165	403.055.357

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three-Month Period Ended March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>								
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Share capital-issued and fully paid</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Transaksi dengan pihak nonpengendali/ <i>Transactions with non-controlling interest</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Total/ <i>Total</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>				Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>					
	Saldo 1 Januari 2025/ <i>Balance as at January 1, 2025</i>	65.774.670	102.233.949	9.113	9.400.000	222.405.192	399.822.924	568.471	400.391.395	
	Pendirian entitas anak/ <i>Establishment of a subsidiary</i>	4,23	-	-	-	-	-	62	62	
	Penurunan modal saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali/ <i>Decrease in subsidiary's share capital by non-controlling interest</i>	4,23	-	(254.472)	-	-	(254.472)	(8.541)	(263.013)	
	Cadangan saldo laba/ <i>Appropriated retained earnings</i>	21	-	-	200.000	(200.000)	-	-	-	
	Dividen kas oleh Perusahaan/ <i>Cash dividend by the Company</i>	21	-	-	-	(867.839)	(867.839)	-	(867.839)	
	Dividen kas oleh entitas anak/ <i>Cash dividend by subsidiaries</i>	23	-	-	-	-	-	(61.159)	(61.159)	
	Laba (rugi) tahun berjalan/ <i>Profit (loss) for the year</i>	23	-	-	-	7.660.475	7.660.475	(15.769)	7.644.706	
	Rugi komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak/ <i>Other comprehensive loss for the year, net of tax</i>	23	-	-	-	(191.781)	(191.781)	(65)	(191.846)	
	Saldo 31 Desember 2025/ <i>Balance as at December 31, 2025</i>	65.774.670	102.233.949	(245.359)	9.600.000	228.806.047	406.169.307	482.999	406.652.306	

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three-Month Period Ended March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Share capital-issued and fully paid</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Transaksi dengan pihak nonpengendali/ <i>Transactions with non-controlling interest</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>			Total/ <i>Total</i>
Saldo 1 Januari 2026/ <i>Balance as at January 1, 2026</i>		65.774.670	102.233.949	(245.359)	9.600.000	228.806.047	406.169.307	482.999	406.652.306
Laba periode berjalan/ <i>Profit for the period</i>	23	-	-	-	-	5.327.231	5.327.231	1.028	5.328.259
Saldo 31 Maret 2026/ <i>Balance as at March 31, 2026</i>		65.774.670	102.233.949	(245.359)	9.600.000	234.133.278	411.496.538	484.027	411.980.565

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	38.489.486		35.913.057	Receipts from customers
Pembayaran kepada karyawan	(2.055.802)		(2.754.741)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(16.879.356)		(23.374.638)	Payments to suppliers and others
Penerimaan dari pendapatan keuangan	67.901		33.719	Receipts of finance income
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban keuangan	(2.862.838)		(2.745.562)	Financing costs
Pajak penghasilan	(7.453)		(5.217)	Income taxes
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	16.751.938		7.066.618	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(14.607.546)	11,33	(26.941.092)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	-		(750.000)	Advance of purchase fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(14.607.546)		(27.691.092)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank	(13.400.942)	19,33	(11.210.101)	Payments of bank loan
Pembayaran liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik	(1.022.354)	11,33	(338.785)	Payment of liabilities on sale and leaseback transaction
Pembayaran liabilitas sewa	(324.767)	12,33	(525.776)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(6.288)	33	(13.752)	Payments of consumer financing payables
Penerimaan dari pinjaman bank	-	19,33	29.750.000	Proceeds from bank loans
Peningkatan (penurunan) modal saham Entitas Anak oleh kepentingan nonpengendali	-	4	(263.013)	Increase (decrease) in Subsidiary's share capital by non-controlling interest
Pembayaran biaya transaksi pinjaman bank	-	19,33	(204.000)	Payments of bank loans transaction costs
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan nonpengendali	-	23,33	(1.095)	Payment of cash dividend to non-controlling interests
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(14.754.351)		17.193.478	Net cash provided by (used in) financing activities

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(12.609.959)		(3.430.996)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	33.125.820		21.513.147	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	20.515.861	2g	18.082.151	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas	8.798.114	2g,5	7.481.213	Cash and cash equivalents
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11.717.747	2g,6	10.600.938	Restricted cash in banks and time deposits
Total	20.515.861		18.082.151	Total

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Soechi Lines Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 16 tanggal 13 Agustus 2010. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-44960.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 2012, Tambahan No. 3923.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal S.H., M.Kn., No. 318, tanggal 18 Juli 2024, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0044029.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 19 Juli 2024.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan kantor pusatnya beralamat di Gedung Sahid Sudirman, Sahid Sudirman Center Lt. 51, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen, jasa konsultasi bisnis, broker bisnis dan menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan mendukung bidang usaha kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha jasa konsultasi manajemen lainnya, konsultasi bisnis dan broker bisnis, dan Entitas Anak bergerak dalam bidang usaha jasa pelayaran dan galangan kapal.

Perusahaan memulai usaha komersial pada Januari 2012. Pemilik manfaat akhir Perusahaan adalah Paulus Utomo dan Go Darmadi (Komisaris Utama Perusahaan).

1. General

a. The Company’s Establishment and General Information

PT Soechi Lines Tbk (the “Company”) was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 16 of Meissie Pholuan, S.H., dated August 13, 2010. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44960.AH.01.01.Tahun 2010 dated September 22, 2010 and was published in State Gazette Republic of Indonesia No. 16 dated February 24, 2012, Supplement No. 3923.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 318 of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., dated July 18, 2024, to amend the Article 3 of the Company’s Articles of Association to adjust the aims and objectives and business activities. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0044029.AH.01.02.TAHUN 2024 dated July 19, 2024.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Sahid Sudirman Building, Sahid Sudirman Center 51st Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company engages in management consulting services, business consulting services, business brokers and other business activities related to and supporting the business fields of the Company’s main business activities in accordance with the applicable laws and regulations.

Currently, the Company is engaged in other management consulting services, business and brokers consulting services, and the Subsidiaries are engaged in shipping and shipyard services.

The Company commenced its commercial operations in January 2012. The Company’s ultimate beneficial owners are Paulus Utomo and Go Darmadi (the Company’s President Commissioner).

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal S.H., M.Kn., No. 167 tanggal 23 Juni 2025, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Go Darmadi
Komisaris	:	Barli Hasan
Komisaris Independen	:	Edwin Syahruczad

Direksi

Direktur Utama	:	Pieters Adyana Utomo
Direktur	:	Paula Marlina

Susunan ketua dan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Edwin Syahruczad
Anggota	:	Maria Natalina Sindhikara
Anggota	:	Ferry Yanto Widjaja

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, komposisi karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") adalah sebagai berikut:

	2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Karyawan tetap	273	248	Permanent employees
Karyawan tidak tetap	126	157	Non-permanent employees
Total	399	405	Total

Jumlah beban remunerasi bagi manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar AS\$91.895 dan AS\$77.129 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025.

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., No. 167 dated June 23, 2025, the Board of Commissioners and Directors of the Company as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Independent Commissioner

Board of Directors

:	President Director
:	Director

The chairman and members of the Company's Audit Committee as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

Audit Committee

:	Chairman
:	Member
:	Member

As at March 31, 2026 dan December 31, 2025, employees composition of the Company and Subsidiaries ("Group") are as follows:

Total remuneration expense for key management personnel which consist of Boards of Commissioners and Directors of the Company amounted to USD91,895 and USD77,129, for the and for the period ended March 31, 2026 and 2025, respectively.

1. Umum (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita, S.H., No. 14 tanggal 19 Agustus 2014, pemegang saham Perusahaan telah memutuskan, antara lain, menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 2.571.428.500 lembar saham dan pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia serta perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka/Publik.

Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 16 September 2014 melalui Surat No. 025/SL/LGL/IX/2014. Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK melalui Surat No. S-484/D.04/2014 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Soechi Lines Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 1.059.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran Rp550 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Desember 2014.

d. Struktur Entitas Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi (dalam ribuan Dolar AS)/ Total Assets Before Elimination Entries (in thousands of US Dollar)	
				31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025	31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 14 April 1999/ April 14, 1999	1999	99,80%	99,80%	66.534	67.984
PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 3 Nov. 1980/ Nov. 3, 1980	1981	99,93%	99,93%	68.466	63.824

1. General (continued)

c. Public Offering of the Company's Shares

Based on Notarial Deed No. 14 of Irma Bonita, S.H., dated August 19, 2014, the Company's shareholders have decided, among others, to approve the Company's plan to conduct Initial Public Offering of the Company's shares up to a maximum of 2,571,428,500 shares and list all the Company's shares in Indonesian Stock Exchange and change the Company's status to Public Company.

The Company submitted a registration statement to the Indonesian Financial Services Authority (OJK) related to Public Offering of Shares through Letter No. 025/SL/LGL/IX/2014 dated September 16, 2014. On November 21, 2014, the Company received effective statement from the Chairman of OJK through Letter No. S-484/D.04/2014 about Notification of Effectivity Registration of PT Soechi Lines Tbk's public offering of shares.

The Company conducted its initial public offering of 1,059,000,000 shares with par value of Rp100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp550 per share effective on December 3, 2014.

d. The Structure of the Company's Subsidiaries

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has direct and indirect ownership in the following Subsidiaries:

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

d. The Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi (dalam ribuan Dolar AS)/ Total Assets Before Elimination Entries (in thousands of US Dollar)	
				31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025	31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025
PT Inti Energi Line (IEL)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 21 Juni 2006/ June 21, 2006	2008	99,93%	99,93%	42.855	44.435
PT Putra Utama Line (PUL)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 21 Juni 2006/ June 21, 2006	2010	99,99%	99,99%	50.384	52.564
PT Armada Maritime Offshore (AMO)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 3 Januari 2011/ January 3, 2011	2011	99,99%	99,99%	45.667	45.421
PT Multi Ocean Shipyards (MOS)	Galangan Kapal/ Shipyards	Jakarta, 2 Nov. 2007/ Nov. 2, 2007	2012	99,99%	99,99%	237.204	240.506
Success International Marine Pte. Ltd. (SIM)	Pelayaran/ Shipping	Singapura/ Singapore, 1 Juni 2012/ June 1, 2012	2012	99,99%	99,99%	3.400	3.288
PT Sukses Maritime Line (SML)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 21 Januari 2011/ January 21, 2011	2013	99,99%	99,99%	20.851	23.824
PT Selaras Pratama Utama (SPU)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 9 Oktober 2014/ October 9, 2014	2014	99,93%	99,93%	40.109	38.536
PT Lintas Samudra Maritim (LSM)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 8 April 2016/ April 8, 2016	2016	99,98%	99,98%	26.627	29.348
PT Lautan Armada Nusantara (LAN)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 25 Juli 2023/ July 25, 2023	2023	99,99%	99,99%	26.123	27.085
Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM)	Pelayaran/ Shipping	Singapura/ Singapore, 16 Juli 2024/ July 16, 2024	-*	100,00%	100,00%	497	497
Global Ocean Lines Ltd. (GOL)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 8 Agustus 2024/ August 8, 2024	2024	100,00%	100,00%	26.679	26.895
Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 21 Agustus 2024/ August 21, 2024	2025	100,00%	100,00%	12.010	12.290
PT Sejahtera Mega Armada (SMA)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 10 Juli 2025/ July 10, 2025	2025	99,99%	99,99%	1.016	1.193

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak Perusahaan (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi (dalam ribuan Dolar AS)/ Total Assets Before Elimination Entries (in thousands of US Dollar)	
				31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025	31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025
Great Sea International Ltd. (GSI)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 17 September 2025/ September 17, 2025	2025	100,00%	100,00%	6.779	6.076
Great Ocean Marine Ltd. (GOM)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 17 September 2025/ September 17, 2025	2026	100,00%	100,00%	14.223	1.500
Soechi Eternity Maritime - FZCO (SEM)	Pelayaran/ Shipping	Uni Emirat Arab/ United Arab Emirates, 11 December 2025/ December 11, 2025	-*	100,00%	100,00%	100	100
Eternity Ocean Maritime Ltd. (EOM)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 17 December 2025/ December 17, 2025	-*	100,00%	100,00%	500	500
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
<u>Melalui SML/through SML</u>							
PT Symbio Lintas Energi (SLE)	Pelayaran/ Shipping	Jakarta 25 Nov. 2013/ Nov. 25, 2013	2015	84,99%	84,99%	110	112
<u>Melalui ABPL/through ABPL</u>							
PT Merah Biru Regas (MBR)	Pelayaran/ Shipping	Jakarta 21 Juni 2024/ June 21, 2024	-*	50,96%	50,96%	588	595

*) Belum beroperasi secara komersial/Not yet started commercial operations

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2026.

1. General (continued)

d. The Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi (dalam ribuan Dolar AS)/ Total Assets Before Elimination Entries (in thousands of US Dollar)	
				31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025	31 Mar/ Mar 31, 2026	31 Des/ Dec 31, 2025
Great Sea International Ltd. (GSI)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 17 September 2025/ September 17, 2025	2025	100,00%	100,00%	6.779	6.076
Great Ocean Marine Ltd. (GOM)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 17 September 2025/ September 17, 2025	2026	100,00%	100,00%	14.223	1.500
Soechi Eternity Maritime - FZCO (SEM)	Pelayaran/ Shipping	Uni Emirat Arab/ United Arab Emirates, 11 December 2025/ December 11, 2025	-*	100,00%	100,00%	100	100
Eternity Ocean Maritime Ltd. (EOM)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 17 December 2025/ December 17, 2025	-*	100,00%	100,00%	500	500
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
<u>Melalui SML/through SML</u>							
PT Symbio Lintas Energi (SLE)	Pelayaran/ Shipping	Jakarta 25 Nov. 2013/ Nov. 25, 2013	2015	84,99%	84,99%	110	112
<u>Melalui ABPL/through ABPL</u>							
PT Merah Biru Regas (MBR)	Pelayaran/ Shipping	Jakarta 21 Juni 2024/ June 21, 2024	-*	50,96%	50,96%	588	595

*) Belum beroperasi secara komersial/Not yet started commercial operations

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on April 28, 2026.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK Indonesia"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Material Accounting Policies

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("Indonesian SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Public Companies' Financial Statements.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan modal pada Catatan 28.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali bagi penerapan SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2026 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS (AS\$), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. Material Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The Group elected to present one single consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 28.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2026 as disclosed in this Note.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is US Dollar (USD), which is also the functional currency of the Company and its Subsidiaries.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak seperti disebutkan dalam Catatan 1d, dimana entitas anak tersebut dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas anak secara utuh dikonsolidasikan dari tanggal dimana kontrol dialihkan ke Grup. Entitas anak tidak lagi dikonsolidasikan dari tanggal ketika kontrol tidak lagi dimiliki.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Perusahaan dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil dikepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;

2. Material Accounting Policies (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1d, in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date that control ceases.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Akuntansi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perlakuan kombinasi bisnis yang melibatkan entitas sepengendali didasarkan pada PSAK No. 338. Berdasarkan standar ini, akuisisi Entitas Anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan liabilitas Entitas Anak dicatat sesuai dengan nilai bukunya. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Grup atas nilai buku Entitas Anak, jika ada, dicatat sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor yang merupakan komponen pada ekuitas Grup.

2. Material Accounting Policies (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combinations of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 338. Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted for based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a Subsidiary is recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Group's interest in a Subsidiary's book values, if any, is recorded as part of additional paid-in capital which presented as a component in the Group's equity.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui pada laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian.

2. Material Accounting Policies (continued)

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date's fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognize gain or loss through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated profit or loss.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

UPK adalah kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain.

Selisih antara biaya kepemilikan saham tambahan dan bagian proporsional dari nilai buku aset bersih entitas anak pada tanggal transaksi yang disebabkan oleh penerbitan saham tambahan yang mengakibatkan persentase kepemilikan entitas induk bertambah sedangkan persentase kepemilikan nonpengendali dalam entitas anak berkurang dicatat pada ekuitas.

e. Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. Material Accounting Policies (continued)

d. Business Combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired entity are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

CGU is the smallest identifiable group of assets that together have cash inflows that are largely independent of that cash inflows from other assets or group of assets.

The difference between the cost of additional equity interest and its proportionate share of the book value of net assets of subsidiaries at the transaction date caused by the issuance of additional shares which resulted in percentage ownership of the parent entity increases while non-controlling percentage ownership in subsidiaries decreases are recorded at equity.

e. Transactions with Non-Controlling Interest

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

(i) Aset Keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus ditagih diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVTOCI.

Pengakuan dan pengukuran

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

(i) Financial Assets

Classification

Financial assets are classified at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted cash in banks and time deposits, trade receivables, other receivables and unbilled revenues classified as financial assets measured at amortized cost. The Group has no financial assets measured at FVTPL and FVTOCI.

Recognition and measurement

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No. 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori. Semua aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus ditagih.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories. All of the Group's financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost (debt instruments).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, restricted cash in banks and time deposits, trade receivables, other receivables and unbilled revenues.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract asset, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Grup.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(ii) Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial Liabilities

Classification

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities measured at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

Recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Penghentian pengakuan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(v) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar" mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini.

g. Kas dan Setara Kas dan Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank serta deposito berjangka yang lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(iii) Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(v) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 113, "Fair Value Measurement" assumes that the asset or liability is exchanged in orderly transaction between market participants to sell the asset or transfer the liability at the measurement date in current market conditions.

g. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas dan Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya (lanjutan)

Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas dan kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau diidentifikasi dalam huruf a).

2. Material Accounting Policies (continued)

g. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash in Banks and Time Deposits (continued)

Cash in banks and time deposits which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted cash in banks and time deposits" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

For purposes of consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents and restricted cash in banks and time deposits.

h. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pemugaran (*docking*) kapal dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan biaya pemugaran kapal berikutnya atas kapal tersebut, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

2. Material Accounting Policies (continued)

h. Transactions with Related Parties (continued)

- (vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

i. Inventory

Inventory is measured at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Allowance for decline in the value of the inventory is provided to reduce the carrying value of inventory to its net realizable value.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of inventory.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Vessel dry docking costs are capitalized when incurred and are amortized on a straight-line method over the period to the next dry docking, and is shown as part of "Other non-current assets" in the consolidated statements of financial position.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

Land is stated at cost and not amortized.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK No. 116, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset tetap".

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage	
Galangan kapal	30	3,33%	Shipyard
Bangunan	20	5,00%	Buildings
Kapal	5-30	3,33%-20,00%	Vessels
Perlengkapan kapal	4	25,00%	Vessel supplies
Mesin	4-16	6,25%-25,00%	Machineries
Kendaraan	4-8	12,50%-25,00%	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4-8	12,50%-25,00%	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	8	12,50%	Workshop equipment

2. Material Accounting Policies (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Upon adoption of PSAK No. 116, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 216, "Property, plant and equipment".

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan untuk kapal dihitung menggunakan nilai residu dari nilai perolehannya. Estimasi nilai residu merupakan estimasi terbaik manajemen berdasarkan data historis atas laba penjualan kapal yang dimiliki oleh Grup, setelah memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan agar kapal tersebut dapat dijual, untuk lebih mencerminkan periode pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih baik.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, apabila diperlukan, pada setiap akhir tahun buku.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada saat pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Perangkat lunak adalah aset takberwujud yang diperoleh dengan masa manfaat yang terbatas dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis 4 (empat) tahun.

2. Material Accounting Policies (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Depreciation of vessels is computed using residual value of its original acquisition cost. The estimated residual value of the original acquisition cost is based on management's best estimate of the historical data related to gain on sale of vessels owned by the Group, after taking into account the costs incurred in order for the vessels to be ready for sale, to properly reflect the period of recognition of revenues and expenses.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

l. Intangible Asset

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible asset are assessed as either finite or infinite.

Software is an intangible asset acquired with a finite useful life and amortized using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 (four) years.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

I. Aset Takberwujud (lanjutan)

Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah minimum setiap akhir tahun buku. Perubahan masa manfaat yang diharapkan atau pola yang diharapkan dari konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam kategori biaya sesuai dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Sewa

Grup sebagai lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

2. Material Accounting Policies (continued)

I. Intangible Asset (continued)

The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate and are treated as change in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

m. Leases

The Group as lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - i. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - ii. Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau lokasi aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Tanah	71	Land
Bangunan	3	Building

Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

2. Material Accounting Policies (continued)

m. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has decision-making rights that are most relevant to change how and what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 - i. The Group has the right to operate the asset; or
 - ii. The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone price.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprise the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentive received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. Material Accounting Policies (continued)

m. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Lease payments include in the measurement of the lease liability comprise of the following:

- fixed lease payments including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

“Aset Hak-Guna” dan “Liabilitas Sewa” disajikan sebagai pos terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi jual dan sewa-balik

Jika Grup (penjual-lessee) mengalihkan aset kepada entitas lain (pembeli-lessor) dan menyewa aset tersebut kembali dari pembeli/lessor, maka baik penjual-lessee maupun pembeli-lessor mencatat kontrak pengalihan dan sewa dengan menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan berdasarkan PSAK No. 115 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan. Jika pengalihan aset oleh penjual-lessee tidak memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka penjual-lessee melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Pembeli-lessor tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Ketika Grup bertindak sebagai lessor, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset.

2. Material Accounting Policies (continued)

m. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

The “Right-of-Use Assets” and “Lease Liabilities” are presented as separate line items in the consolidated statement of financial position.

Sale and leaseback transaction

If the Group (seller-lessee) transfers the asset to another entity (buyer-lessor) and leases back the asset from buyer-lessor, then both the seller-lessee and buyer-lessor records the transfer contract and lease applying the requirements for determining when the performance obligation under PSAK No. 115 is satisfied to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale. If the transfer of an asset by the seller-lessee does not satisfy the requirements of PSAK No. 115 to be accounted for as a sale of the asset, then the seller-lessee shall continue to recognize the transferred asset and shall recognize a financial liability equal to the transfer proceeds. The buyer-lessor shall not recognize the transferred asset and shall recognize a financial asset equal to the transfer proceeds.

Short-term lease and lease of low-value asset

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and for leases of low-value assets. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfer substantially all of the risk and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this the case, then the lease is classified as finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessor (lanjutan)

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Jasa pelayaran/angkutan laut

Grup mengakui pendapatan sewa berdasarkan kontrak waktu (*time charter*) dengan dasar garis lurus selama masa sewa yang dicakup dalam kontrak *charter*.

Grup mengakui pendapatan dari jasa pengangkutan berdasarkan *spot* ketika mengalihkan jasa kepada pelanggan.

Jasa perbaikan kapal

Grup mengakui pendapatan dari jasa perbaikan kapal ketika mengalihkan jasa kepada pelanggan.

Jasa konstruksi kapal

Grup membangun dan menjual kapal berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan. Kontrak tersebut disepakati sebelum pembangunan kapal dimulai. Berdasarkan syarat kontrak, Grup dibatasi secara kontraktual untuk mengalihkan kapal kepada pelanggan lain dan memiliki hak yang dapat dipaksakan untuk pembayaran atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Grup mengekspektasi bahwa pengendalian akan dialihkan sepanjang waktu. Dengan demikian, pendapatan terkait akan diakui sepanjang waktu hingga seluruh kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi.

Grup berhak menagih pelanggan atas pembangunan kapal berdasarkan pencapaian serangkaian titik pelaksanaan. Pada saat suatu titik pelaksanaan tercapai, pelanggan akan dikirimkan laporan penyelesaian pekerjaan yang terkait dan tagihan untuk pembayaran titik pelaksanaan terkait. Grup akan terlebih dahulu mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilaksanakan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagihkan ke pelanggan. Jika pembayaran pekerjaan melebihi pendapatan yang diakui pada tanggal tersebut berdasarkan metode input berdasarkan biaya, Grup akan mengakui liabilitas kontrak atas perbedaan tersebut.

2. Material Accounting Policies (continued)

m. Leases (continued)

The Group as lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Shipping/marine transportation services

The Group recognizes time charter revenue on a straight-line basis over the term of the relevant lease in accordance with the charter contract.

The Group recognizes revenue from freight operations based on spot when it transfers control of service to customer.

Marine ship repair services

The Group recognizes revenue from marine ship repair services when it transfers control of service to customer.

Ship construction services

The Group constructs and sells ship/vessels under long-term contracts with customers. Such contracts are entered into before construction of the ship begins. Under the terms of the contracts, the Group is contractually restricted from redirecting the ship to another customer and has an enforceable right to payment for work done. The Group expects that control will transfer over time. Hence, the related revenue will be recognized over time until all performance obligations are completely satisfied.

The Group becomes entitled to invoice customers for construction of ship based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached, the customer is sent a relevant work progress statement and an invoice for the related milestone payment. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade receivables at the point at which it is invoiced to the customer. If the milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-based input method then the Group recognizes a contract liability for the difference.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jasa konstruksi kapal (lanjutan)

Berdasarkan panduan praktis dalam PSAK No. 115 untuk komponen pendanaan signifikan, Grup tidak perlu menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak komponen pendanaan signifikan jika Grup memperkirakan, pada insepri kontrak, bahwa periode antara ketika Grup mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa tersebut dalam setahun atau kurang dari setahun.

Pada tanggal pelaporan, pendapatan yang sudah diakui namun belum ditagihkan dicatat sebagai "Pendapatan yang Masih Harus Ditagih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada periode/tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

2. Material Accounting Policies (continued)

n. Revenues and Expenses Recognition (continued)

Ship construction services (continued)

Based on the practical expedient in PSAK No. 115 for the significant financing component, the Group do not need to adjust the promised amount of the consideration for the effects of significant financing component in contracts, if the Group expects, at contract inception, that the period between the Group transfers that promised goods to the customer and when the time the customer pays for the good or service will be one year or less.

As at reporting dates, revenues earned but not yet billed to customer are recorded as "Unbilled Revenues" in the consolidated statements of financial position.

Expenses are recognized when incurred.

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Post-employment benefits

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in period/year in which they arise.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation No. 35/2021 that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 219, perhitungan estimasi liabilitas imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaria "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

2. Material Accounting Policies (continued)

o. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Under PSAK No. 219, the calculation of estimated employees benefits liability is determined using the "Projected Unit Credit" method.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

p. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah pajak kini, yang belum dibayar harus diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya, diakui sebagai aset.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

2. Material Accounting Policies (continued)

p. Income Tax (continued)

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Total current tax, which has not been paid shall be recognized as a liability. If the amount of tax that has been paid for the current period and prior periods exceeds the amount of tax due for those periods, the difference is recognized as an asset.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

q. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,2% dari pendapatan yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Beban pajak tahun berjalan sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan total pendapatan yang diakui pada periode berjalan untuk tujuan akuntansi.

2. Material Accounting Policies (continued)

p. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

q. Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.2% of the revenues for domestic companies, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

Tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period for accounting purposes.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

q. Pajak Final (lanjutan)

Selisih lebih (kurang) antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka (utang pajak).

r. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

2. Material Accounting Policies (continued)

q. Final Tax (continued)

The positive (negative) difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax (tax payable).

r. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated in the consolidation process.

t. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting dated whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Based on the evaluation of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of non-financial assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

u. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
1 Rupiah Indonesia (Rp)/AS\$1	0,00005885
1 Dolar Singapura (SGD)/AS\$1	0,77573648
1 Yen Jepang (JPY)/AS\$1	0,00625861
1 Euro (EUR)/AS\$1	1,14975019
1 Yuan Tiongkok (CNY)/AS\$1	0,14468546
1 Poundsterling Inggris (GBP)/AS\$1	1,32455070
1 Ringgit Malaysia (MYR)/AS\$1	0,24807833

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. Material Accounting Policies (continued)

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the total profit for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at March 31, 2026 and December 31, 2025, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

v. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to US Dollar based on the exchange rates at such date. The resulting gain or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchanges used were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
0,00005959		Indonesian Rupiah 1 (Rp)/USD1
0,77872542		Singapore Dollar 1 (SGD)/USD1
0,00641108		Japanese Yen 1 (JPY)/USD1
1,17705011		Euro 1 (EUR)/USD1
0,14305029		Chinese Yuan 1 (CNY)/USD1
1,35060035		British Pound 1 (GBP)/USD1
0,24691425		Malaysian Ringgit 1 (MYR)/USD1

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

w. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Standar Akuntansi Baru

Amendemen dan standar akuntansi baru dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan - Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak Yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam;
- PSAK No. 338 (Revisi 2025), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2026 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2027:

- PSAK No. 413, "Penurunan Nilai";
- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan";
- PSAK No. 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

2. Material Accounting Policies (continued)

w. Provisions and Contingencies (continued)

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. New Accounting Standards

New and amendments on accounting standards and new interpretations issued and effective for the financial year beginning on January 1, 2026 which do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments - Disclosures"; Classification and Measurement of Financial Instruments;
- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about Contracts Referencing Nature-Dependent Electricity;
- PSAK No. 338 (Revised 2025), "Business Combinations of Entities Under Common Control".

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2026 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2027:

- PSAK No. 413, "Impairment";
- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements";
- PSAK No. 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK dan standar baru tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

y. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

z. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. Material Accounting Policies (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amendments to PSAKs and new standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

y. Events After the Reporting Date

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

z. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

3. Source of Estimation Uncertainty

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting dates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and its Subsidiaries operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represent the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang

3. Source of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions, and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventory

Allowance for decline in net realizable value and obsolescence of inventory is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventory own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories are disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 11.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi konsolidasian Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. Source of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2k and 11.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value are determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's consolidated profit or loss. Further details are disclosed in Note 29.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pengukuran dari Progres saat Pendapatan Diakui
Sepanjang Waktu

Untuk kontrak-kontrak yang melibatkan penjualan kapal dalam pengembangan yang memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dari waktu ke waktu, kinerja Grup diukur menggunakan metode input, dengan mengacu pada input menuju pemenuhan kewajiban kinerja relatif terhadap total input yang diharapkan untuk memenuhi kinerja kewajiban, yaitu, penyelesaian kapal. Grup umumnya menggunakan metode biaya yang dikeluarkan sebagai ukuran kemajuan untuk kontraknya karena ini paling menggambarkan kinerja Grup. Di bawah metode ini mengukur kemajuan, tingkat kemajuan menuju penyelesaian diukur berdasarkan rasio biaya yang dikeluarkan sampai saat ini terhadap total biaya yang diperkirakan pada penyelesaian kewajiban kinerja. Ketika biaya timbul, tetapi tidak berkontribusi pada kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja (seperti jumlah tak terduga dari bahan yang terbuang, tenaga kerja atau sumber daya lainnya), Grup tidak memasukkan efek dari biaya tersebut. Selain itu, Grup menyesuaikan metode input untuk setiap biaya yang timbul yang tidak sebanding dengan kemajuan Grup dalam memenuhi kewajiban kinerja.

Estimasi suku bunga pinjaman inkremental untuk
Sewa

Suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") adalah tingkat bunga yang dikenakan untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi, jangka waktu pinjaman dan jaminan yang sama. Grup menggunakan IBR untuk mengukur liabilitas sewa dengan menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 20 tanggal 15 Desember 2010, PT Sukses Osean Khatulistiwa Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp20.000.000.000 menjadi Rp70.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp50.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SOKL menjadi sebesar 71,43%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02617.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 18 Januari 2011.

3. Source of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Measurement of Progress when Revenue is
Recognized Over Time

For those contracts involving the sale of ship under development that meet the over time criteria of revenue recognition, the Group's performance is measured using an input method, by reference to the inputs towards satisfying the performance obligation relative to the total expected inputs to satisfy the performance obligation, i.e., the completion of the ship. The Group generally uses the costs incurred method as a measure of progress for its contracts because it best depicts the Group's performance. Under this method of measuring progress, the extent of progress towards completion is measured based on the ratio of costs incurred to date to the total estimated costs at completion of the performance obligation. When costs are incurred, but do not contribute to the progress in satisfying the performance obligation (such as unexpected amounts of wasted materials, labor or other resources), the Group excludes the effect of those costs. Also, the Group adjusts the input method for any cost incurred that are not proportionate to the Group's progress in satisfying the performance obligation.

Estimating the incremental borrowing rate for
Leases

The incremental borrowing rate ("IBR") is the rate of interest beared for the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment, term and collateral. The Group uses IBR to measure its lease liabilities using observable inputs (such as market interest rates).

**4. Establishments and Acquisitions of
Subsidiaries**

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 20 of Meissie Pholuan, S.H., dated December 15, 2010, PT Sukses Osean Khatulistiwa Line, a Subsidiary, increased the authorized capital from Rp25,000,000,000 to Rp200,000,000,000 and increased the issued and paid capital from Rp20,000,000,000 to Rp70,000,000,000. The increase in issued and paid capital of Rp50,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in SOKL became 71.43%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No. AHU-02617.AH.01.02 Tahun 2011 dated January 18, 2011.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)

Sehubungan dengan akuisisi SOKL pada tahun 2010, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga perolehan dengan porsi nilai aset bersih SOKL yang diperoleh sebesar AS\$21.615.527 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 93 tanggal 18 Desember 2012, SOKL meningkatkan modal dasarnya dari Rp200.000.000.000 menjadi Rp680.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp70.000.000.000 menjadi Rp170.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp100.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SOKL menjadi sebesar 99,80%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-65365.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

Sehubungan dengan akuisisi SOKL pada tahun 2012, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga perolehan dengan porsi nilai aset bersih SOKL sebesar AS\$13.045.788 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Sukses Ocean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)

In relation to the acquisition of SOKL in 2010, the acquisition transactions were considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the cost and the portion of SOKL's net asset value acquired amounting to USD21,615,527 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 93 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012 SOKL increased the authorized capital from Rp200,000,000,000 to Rp680,000,000,000 and increased the issued and paid capital from Rp70,000,000,000 to Rp170,000,000,000. The increase in issued and paid capital of Rp100,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in SOKL became 99.80%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-65365.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 20, 2012.

In relation to the acquisition of SOKL in 2012, the acquisition transactions were considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the cost and the portion of SOKL's net asset value acquired amounting to USD13,045,788 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 104 tanggal 19 Desember 2012, PT Armada Bumi Pratiwi Lines, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp125.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp21.950.000.000 menjadi Rp31.950.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp10.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di ABPL menjadi sebesar 99,91%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-65633.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 21 Desember 2012.

Sehubungan dengan akuisisi ABPL, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga perolehan dengan porsi nilai aset bersih ABPL yang diperoleh sebesar AS\$20.067.784 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, No. 273 tanggal 19 Desember 2024, pemegang saham ABPL menyetujui penurunan modal dasar ABPL dari Rp125.000.000.000 menjadi Rp110.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor ABPL dari Rp31.950.000.000 menjadi Rp27.650.000.000. Pengurangan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.300.000.000 (ekuivalen AS\$263.013) yang sepenuhnya diambil bagian oleh pemegang saham non-pengendali. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0012511.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 23 Februari 2025.

Setelah penurunan modal disetor tersebut, kepemilikan Perusahaan di ABPL berubah menjadi sebesar 99,93%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar (AS\$254.472) yang diakui sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Based on Notarial Deed No. 104 of Yulia, S.H., dated December 19, 2012, PT Armada Bumi Pratiwi Lines, a Subsidiary, increased the authorized capital from Rp25,000,000,000 to Rp125,000,000,000 and increased the issued and paid capital from Rp21,950,000,000 to Rp31,950,000,000. The increase in issued and paid capital of Rp10,000,000,000 was made through cash payment from the Company therefore, the Company's ownership in ABPL became 99.91%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-65633.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 21, 2012.

In relation to the acquisition of ABPL, the acquisition transactions were considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the cost and the portion of ABPL's net asset value acquired amounting to USD20,067,784 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 273 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated December 19, 2024, ABPL's shareholder approved a decrease to the authorized capital of ABPL from Rp125,000,000,000 to Rp110,000,000,000 and issued and paid-in capital of ABPL from Rp31,950,000,000 to Rp27,650,000,000. The decrease in issued and fully paid-in capital of Rp4,300,000,000 (equivalent to USD263,013) is fully absorbed by the non-controlling shareholder. The changes was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0012511.AH.01.02.TAHUN 2025 dated February 23, 2025.

After the decrease of the paid-in capital, the Company's ownership in ABPL became 99.93%. This transaction also resulted to difference amounting to (USD254,472) which was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statement of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 92 tanggal 18 Desember 2012, PT Inti Energi Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp15.000.000.000 menjadi Rp120.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp14.200.000.000 menjadi Rp32.200.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp18.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di IEL menjadi sebesar 55,90% dan kepemilikan SOKL dan pemegang saham lainnya masing-masing turun menjadi 40,99% dan 3,11%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-65356.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 155 tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan membeli penambahan 14.155 saham IEL atau 43,96% dari jumlah seluruh saham IEL, yang dimiliki oleh PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (Entitas Anak), Barli Hasan, Johannes Utomo, Pieters Adyana Utomo, Handara Adyana Utomo, dan Linawaty dengan harga masing-masing sebesar Rp18.975.000.000, Rp409.687.500, Rp409.687.500, Rp409.687.500, Rp71.875.000 dan Rp71.875.000. Pemberitahuan Perubahan Data IEL telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-45880 tanggal 27 Desember 2012.

Sehubungan dengan pelepasan saham IEL yang dimiliki oleh SOKL dan pemegang saham lainnya, transaksi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak sepengendali dengan porsi nilai aset bersih IEL yang dilepaskan pada tanggal akuisisi sebesar AS\$1.433.113 yang terdiri dari AS\$1.388.410 atas selisih transaksi dengan SOKL dan AS\$44.703 atas selisih transaksi dengan pemegang saham lainnya. Transaksi ini juga menyebabkan SOKL mencatat selisih antara nilai buku investasi dari IEL dengan harga penjualan sebesar AS\$1.388.410. Selisih neto atas transaksi diatas sebesar AS\$44.703 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Inti Energi Line (IEL)

Based on Notarial Deed No. 92 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Inti Energi Line, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp120,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp14,200,000,000 to Rp32,200,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp18,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in IEL increased to 55.90% and SOKL's ownership and other shareholders becomes 40.99% and 3.11%, respectively. The Ammendment of the IEL's Article of Association has been accepted by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-65356.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 20, 2012.

Based on Notarial Deed No. 155 of Yulia, S.H. dated December 26, 2012, the Company acquired additional 14,155 of IEL shares or 43.96% of total IEL shares which were owned by PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (Subsidiary), Barli Hasan, Johannes Utomo, Pieters Adyana Utomo, Handara Adyana Utomo, and Linawaty amounting to Rp18,975,000,000, Rp409,687,500, Rp409,687,500, Rp409,687,500, Rp71,875,000 and Rp71,875,000, respectively. The Notification of the Amendment on IEL's Data has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-45880 dated December 27, 2012.

In relation to the disposal of IEL shares owned by SOKL and other shareholders, the transactions were considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price paid and the portion of IEL's net asset value on acquisition date resulted to a difference amounting to USD1,433,113 which consists of USD1,388,410 from SOKL and USD44,703 from other shareholders. Consequently, SOKL recorded the difference amounting to USD1,388,410. The net difference from these transactions amounting to USD44,703 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Inti Energi Line (IEL) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No 17 tanggal 30 Juni 2014, IEL meningkatkan modal dasarnya dari Rp120.000.000.000 menjadi Rp248.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp32.200.000.000 menjadi Rp62.200.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-04804.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp30.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang IEL kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di IEL menjadi sebesar 99,93% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,07%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$3.938 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Putra Utama Line (PUL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 95 tanggal 18 Desember 2012, PT Putra Utama Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp64.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp16.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-65366.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp15.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di PUL menjadi sebesar 99,93%.

Transaksi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara setoran modal yang dibayarkan dengan porsi nilai asset bersih pada tanggal transaksi, sebesar AS\$8.028.080 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Inti Energi Line (IEL) (continued)

Based on Notarial Deed No. 17 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, IEL increased its authorized capital from Rp120,000,000,000 to Rp248,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp32,200,000,000 to Rp62,200,000,000. The amendment has been accepted by the Minister of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-04804.40.20.2014 dated July 1, 2014. The increase in issued and fully paid capital of Rp30,000,000,000 was made through conversion of IEL's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in IEL increased to 99.93% and other shareholders became 0.07%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD3,938 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

PT Putra Utama Line (PUL)

Based on Notarial Deed No. 95 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Putra Utama Line, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp2,000,000,000 to Rp64,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp1,000,000,000 to Rp16,000,000,000. The amendment of the Article of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-65366.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 20, 2012. The increase in issued and fully paid capital of Rp15,000,000,000 was made through cash payment from the Company, resulting to 99.93% ownership in PUL.

The transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the transaction was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the capital paid with the portion of net asset value on transaction date, amounting to USD8,028,080 and recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Putra Utama Line (PUL) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No. 20 tanggal 30 Juni 2014, PUL meningkatkan modal dasarnya dari Rp64.000.000.000 menjadi Rp304.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp16.000.000.000 menjadi Rp76.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-04801.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp60.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang PUL kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di PUL menjadi sebesar 99,9867% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,0133%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$5.621 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 11 tanggal 18 Mei 2022, Perusahaan mengakuisisi saham PUL yang dimiliki oleh Handara Adyana Utomo, pemegang saham nonpengendali sebanyak 50 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp50.000.000 (ekuivalen AS\$3.433) sehingga menyebabkan terjadinya perubahan proporsi kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Setelah transaksi akuisisi tersebut, kepemilikan Perusahaan di PUL meningkat menjadi 99,9873%. Transaksi ini dianggap sebagai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang dijual dengan nilai akuisisi oleh Perusahaan sebesar (AS\$3.204) dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Armada Maritime Offshore (AMO)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 115 tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan membeli 49.900 saham AMO atau 99,80% dari jumlah seluruh saham AMO, yang dimiliki oleh Barli Hasan, Handara Adyana Utomo, Pieters Adyana Utomo, dan Johannes Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp124.750.000. Pemberitahuan Perubahan Data AMO telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-45498 tanggal 21 Desember 2012.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Putra Utama Line (PUL) (continued)

Based on Notarial Deed No. 20 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, PUL increased its authorized capital from Rp64,000,000,000 to Rp304,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp16,000,000,000 to Rp76,000,000,000. The amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-04801.40.20.2014 dated July 1, 2014.

The increase in issued and fully paid capital of Rp60,000,000,000 was made through conversion of PUL's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in PUL increased to 99.9867% and other shareholders became 0.0133%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD5,621 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 11 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated May 18, 2022, the Company acquired PUL' shares from Handara Adyana Utomo, non-controlling shareholders of PUL with 50 shares and transaction amount of Rp50,000,000 (equivalent to USD3,433) which resulted in change in the proportion of the Company's ownership and non-controlling interests. After the acquisition transactions, the Company's ownership in PUL increased to 99.9873%. This transaction was considered as an equity transaction with the non-controlling interests. The difference between the carrying amount of non-controlling interests sold and the acquisition price by the Company amounting to (USD3,204) was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

PT Armada Maritime Offshore (AMO)

Based on Notarial Deed No. 115 of Yulia, S.H., dated December 20, 2012, the Company acquired 49,900 of AMO shares or 99.80% of total AMO shares which were owned by Barli Hasan, Handara Adyana Utomo, Pieters Adyana Utomo and Johannes Utomo each amounted to Rp124,750,000. The Notification of the amendment of AMO's Data has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-45498 dated December 21, 2012.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Armada Maritime Offshore (AMO) (lanjutan)

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih AMO pada tanggal akuisisi sebesar AS\$543.240 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No 18 tanggal 30 Juni 2014, AMO meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp26.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp6.500.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-04803.40.20.2014 tanggal 01 Juli 2014. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp6.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang AMO kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di AMO menjadi sebesar 99,9846% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,0154%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$14.838 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 7 tanggal 18 Mei 2022, Perusahaan mengakuisisi saham AMO yang dimiliki oleh Handara Adyana Utomo, pemegang saham nonpengendali sebanyak 25 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp250.000 (ekuivalen AS\$17) sehingga menyebabkan terjadinya perubahan proporsi kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Setelah transaksi akuisisi tersebut, kepemilikan Perusahaan di AMO meningkat menjadi 99,9885%. Transaksi ini dianggap sebagai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang dijual dengan nilai akuisisi oleh Perusahaan sebesar AS\$1.508 dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Armada Maritime Offshore (AMO) (continued)

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of AMO's net asset value on acquisition date resulted to a gain amounting to USD543,240 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 18 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, AMO increased its authorized capital from Rp1,000,000,000 to Rp26,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp500,000,000 to Rp6,500,000,000. The amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-04803.40.20.2014 dated July 1, 2014. The increase in issued and fully paid capital of Rp6,000,000,000 was made through conversion of AMO's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in AMO increased to 99.9846% and other shareholders became 0.0154%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD14,838 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 7 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated May 18, 2022, the Company acquired AMO shares from Handara Adyana Utomo, non-controlling shareholders of AMO with 25 shares and transaction amount of Rp250,000 (equivalent to USD17) which resulted in change in the proportion of the Company's ownership and non-controlling interests. After the acquisition transactions, the Company's ownership in AMO increased to 99.9885%. This transaction was considered as an equity transaction with the non-controlling interests. The difference between the carrying amount of non-controlling interests sold and the acquisition price by the Company amounting to USD1,508 was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Sukses Maritime Line (SML)

PT Sukses Maritime Line (SML) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita, S.H., No. 45 tanggal 21 Januari 2011. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-10221.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 28 Februari 2011 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 30988 dari Lembaran Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 153 tanggal 16 Mei 2013, SML mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp10.000 per lembar saham. Pemberitahuan Perubahan Data SML telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-23618 tanggal 13 Juni 2013. Perusahaan membeli 49.900 saham SML yang dimiliki oleh Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo, Johannes Utomo dan Handara Adyana Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp149.750.000, Rp149.750.000, Rp149.750.000, dan Rp49.750.000 (total ekuivalen AS\$51.279). Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih SML yang diperoleh sebesar AS\$346 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No 21 tanggal 30 Juni 2014, SML meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp98.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp24.500.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-04799.40.20.2014 tanggal 01 Juli 2014. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp24.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang SML kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SML menjadi sebesar 99,9959% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,0041%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$4.128 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Sukses Maritime Line (SML)

PT Sukses Maritime Line (SML) was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 45 of Irma Bonita, S.H., dated January 21, 2011. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-10221.AH.01.01.Tahun 2011, dated February 28, 2011 and was published in the Supplement No. 30988 of the State Gazette No. 62 dated August 3, 2012.

Based on Notarial Deed No. 153 of Yulia, S.H., dated May 16, 2013, SML changed nominal value per share from Rp1,000,000 per share to Rp10,000 per share. The Notification of the amendment on SML's Data has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-23618 dated June 13, 2013. The Company acquired 49,900 of SML shares which were owned by Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo, Johannes Utomo and Handara Adyana Utomo amounting to Rp149,750,000, Rp149,750,000, Rp149,750,000, and Rp49,750,000, respectively (equivalent to a total of USD51,279). The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of SML's net asset value acquired resulted to a gain amounting to USD346 which was recorded as part of "Additional paid-in capital" account in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 21 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, SML increased its authorized capital from Rp1,000,000,000 to Rp98,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp500,000,000 to Rp24,500,000,000. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-04799.40.20.2014 dated July 1, 2014. The increase in issued and fully paid capital of Rp24,000,000,000 was made through conversion of SML's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in SML increased to 99.9959% and other shareholders became 0.0041%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD4,128 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Sukses Maritime Line (SML) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 10 tanggal 18 Mei 2022, Perusahaan mengakuisisi saham SML yang dimiliki oleh Handara Adyana Utomo, pemegang saham nonpengendali sebanyak 25 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp250.000 (ekuivalen AS\$17) sehingga menyebabkan terjadinya perubahan proporsi kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Setelah transaksi akuisisi tersebut, kepemilikan Perusahaan di SML meningkat menjadi 99,9969%. Transaksi ini dianggap sebagai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang dijual dengan nilai akuisisi oleh Perusahaan sebesar AS\$328 dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Selaras Pratama Utama (SPU)

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan, Pieters Adyana Utomo dan Barli Hasan mendirikan SPU. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-29622.40.10.2014 tanggal 15 Oktober 2014.

Kepemilikan Perusahaan pada SPU adalah sebesar AS\$123.152 atau senilai 99,93% dari total modal yang disetor penuh.

PT Symbio Lintas Energi (SLE)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 40 tanggal 29 Oktober 2015, PT Sukses Maritime Line (SML) membeli sebagian saham SLE yang dimiliki oleh Tuan Teja Kusuma dan Tuan Erwin Sudarsono (Alm.), sejumlah 9.350 saham dengan harga beli yang sama dengan nilai nominal saham, sebesar Rp9.350.000.000 (setara dengan AS\$689.426). Kepemilikan SML di SLE sebesar 85%.

Akuisisi SLE ini dicatat dengan menggunakan metode akuisisi, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dari liabilitas yang diambil alih.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Sukses Maritime Line (SML) (continued)

Based on Notarial Deed No. 10 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated May 18, 2022, the Company acquired SML' shares from Handara Adyana Utomo, non-controlling shareholders of SML with 25 shares and transaction amount of Rp250,000 (equivalent to USD17) which resulted in change in the proportion of the Company's ownership and non-controlling interests. After the acquisition transactions, the Company's ownership in SML increased to 99.9969%. This transaction was considered as an equity transaction with the non-controlling interests. The difference between the carrying amount of non-controlling interests sold and the acquisition price by the Company amounting to USD328 was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

PT Selaras Pratama Utama (SPU)

Based on the Notarial Deed No. 6 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated October 9, 2014, the Company, Pieters Adyana Utomo and Barli Hasan established SPU. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-29622.40.10.2014, dated October 15, 2014.

The Company's ownership in SPU amounted to USD123,152 or equivalent to 99.93% from total fully paid shares.

PT Symbio Lintas Energi (SLE)

Based on Shareholders Decision notarized by Notarial Deed No. 40 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated October 29, 2015, PT Sukses Maritime Line (SML) acquired 9,350 SLE shares owned by Mr. Teja Kusuma and Mr. Erwin Sudarsono (Alm.), with a purchase price equal to the par of value shares amounting to Rp9,350,000,000 (equivalent to USD689,426). SML's ownership in SLE is 85%.

The acquisition of SLE is accounted using the acquisition method, whereby costs are allocated to the fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Symbio Lintas Energi (SLE) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Herdardjo, S.H., No. 01 tanggal 1 Februari 2016, SLE meningkatkan modal dasarnya dari Rp11.000.000.000 menjadi Rp50.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp11.000.000.000 menjadi Rp12.500.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0002271.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 04 Februari 2016. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.275.000.000 (setara dengan AS\$91.839) dilakukan oleh SML. Kepemilikan SML di SLE tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 85%.

PT Lintas Samudra Maritim (LSM)

Berdasarkan Akta Notaris Henny, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 8 April 2016, Perusahaan, Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo dan Johannes Utomo mendirikan LSM. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0018474.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 11 April 2016.

Kepemilikan Perusahaan pada LSM adalah sebesar AS\$943.811 atau senilai 99,98% dari total modal yang disetor penuh.

Success International Marine Pte. Ltd. (SIM) dan Entitas Anak

Pada tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan dan Johannes Utomo, pihak berelasi, mendirikan Success International Marine Pte. Ltd. (SIM), sebuah kantor perwakilan pelayaran asing yang berkedudukan di negara Singapura. Kepemilikan Perusahaan pada SIM adalah sebesar 99,99% atau senilai AS\$500.000 dari total modal yang disetor penuh.

Pada tanggal 17 Mei 2016, SIM mendirikan Success Marine Offshore Pte. Ltd. (SMO), yang berkedudukan di negara Singapura. Kepemilikan SIM pada SMO adalah sebesar AS\$10.000 atau senilai 100,00% dari total modal yang disetor penuh.

Pada tanggal 8 Januari 2024, Success Marine Offshore Pte. Ltd., telah mendapatkan pernyataan efektif penutupan kegiatan bisnis dari otoritas Singapura.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Symbio Lintas Energi (SLE) (continued)

Based on Notarial Deed No. 01 of Herdardjo, S.H., dated February 1, 2016, SLE increased its authorized capital from Rp11,000,000,000 to Rp50,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp11,000,000,000 to Rp12,500,000,000. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0002271.AH.01.02.Tahun 2016 dated February 4, 2016. The increase in issued and fully paid capital of Rp1,275,000,000 (equivalent to USD91,839) was made by SML. SML's ownership in SLE remained at 85%.

PT Lintas Samudra Maritim (LSM)

Based on the Notarial Deed No. 1 of Henny, S.H., M.Kn., dated April 8, 2016, the Company, Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo and Johannes Utomo established LSM. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0018474.AH.01.01.Tahun 2016, dated April 11, 2016.

The Company's ownership in LSM amounted to USD943,811 or equivalent to 99.98% from total fully paid shares.

Success International Marine Pte. Ltd. (SIM) and Subsidiaries

On June 1, 2012, the Company and Johannes Utomo, a related party, established Success International Marine Pte. Ltd. (SIM), a representative office of foreign shipping lines which was incorporated in country of Singapore. The Company's ownership at SIM is 99.99% or amounting to USD500,000 from the total paid in capital.

On May 17, 2016, SIM established Success Marine Offshore Pte. Ltd. (SMO), which was incorporated in Singapore. SIM's ownership in SMO amounted to USD10,000 or equivalent to 100.00% from total fully paid shares.

On January 8, 2024, Success Marine Offshore Pte. Ltd., have received the statements of struck off from Singapore authorities.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 94 tanggal 18 Desember 2012, PT Multi Ocean Shipyard, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp20.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp10.000.000.000 menjadi Rp50.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp40.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-65357.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

Perusahaan juga membeli 9.970 saham MOS yang dimiliki oleh Go Darmadi, Hartono Utomo, Paulus Utomo dan Agus Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp2.990.000.000, Rp2.990.000.000, Rp2.990.000.000, dan Rp1.000.000.000.

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih MOS yang diperoleh sebesar AS\$1.765.088 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 223 tanggal 26 Juni 2013, MOS meningkatkan modal dasarnya dari Rp200.000.000.000 menjadi Rp1.200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp300.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp250.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35099.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

Based on Notarial Deed No. 94 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Multi Ocean Shipyard, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp20,000,000,000 to Rp200,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp10,000,000,000 to Rp50,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp40,000,000,000 was made through cash payment from the Company. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-65357.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 20, 2012.

The Company also acquired 9,970 of MOS shares which were owned by Go Darmadi, Hartono Utomo, Paulus Utomo and Agus Utomo which amounted to Rp2,990,000,000, Rp2,990,000,000, Rp2,990,000,000, and Rp1,000,000,000, respectively.

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of MOS's net asset value acquired resulted to a difference amounting to USD1,765,088 and recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 223 of Yulia, S.H., dated June 26, 2013, MOS increased its authorized capital from Rp200,000,000,000 to Rp1,200,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp50,000,000,000 to Rp300,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp250,000,000,000 was made through cash payment from the Company. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-35099.AH.01.02 Tahun 2013 dated June 28, 2013.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (lanjutan)

Transaksi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara setoran modal yang dibayarkan dengan porsi nilai asset bersih pada tanggal transaksi, sebesar AS\$1.692 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 30 Juni 2014, MOS meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.200.000.000.000 menjadi Rp1.680.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp300.000.000.000 menjadi Rp420.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp120.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang MOS kepada Perusahaan. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan Perusahaan di MOS tetap sebesar 99,99%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$503 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Vici Lestari, S.H., M.Kn., No. 02 tanggal 24 Desember 2016, MOS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp420.000.000.000 menjadi Rp840.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp420.000.000.000 (setara dengan AS\$31.217.482) seluruhnya dilakukan dengan konversi utang MOS kepada Perusahaan. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan Perusahaan di MOS tetap sebesar 99,99%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$1.273 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (continued)

The transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control", the transaction was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the capital paid with the portion of net asset value on transaction date, resulted to a gain amounting to USD1,692 and was recorded as part of "Additional paid-in capital" account in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 19 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, MOS increased its authorized capital from Rp1,200,000,000,000 to Rp1,680,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp300,000,000,000 to Rp420,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp120,000,000,000 was made through conversion of MOS's payable to the Company. After increasing of paid-in capital, the Company's ownership in MOS remained at 99.99%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD503 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 02 of Vici Lestari, S.H., M.Kn., dated December 24, 2016, MOS increased its issued and fully paid capital from Rp420,000,000,000 to Rp840,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp420,000,000,000 (equivalent to USD31,217,482) was made through conversion of MOS's payable to the Company. After increasing of paid-in capital, the Company's ownership in MOS remained at 99.99%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD1,273 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, No. 69 tanggal 29 Desember 2023, MOS meningkatkan modal dasar dari Rp1.680.000.000.000 menjadi Rp3.680.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp840.000.000.000 menjadi Rp3.256.900.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp2.416.900.000.000 (setara dengan AS\$155.808.406) seluruhnya dilakukan dengan konversi utang MOS kepada Perusahaan. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan Perusahaan di MOS menjadi sebesar 99,99%. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0002280.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 12 Januari 2024. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$493 yang diakui sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Lautan Armada Nusantara (LAN)

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 59 tanggal 25 Juli 2023, ABPL dan Pieters Adyana Utomo mendirikan PT PIS Nawasena Maritim (PNM). Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0054011.AH.01.01. Tahun 2023 tanggal 26 Juli 2023.

Kepemilikan ABPL pada PNM adalah sebesar AS\$829.231 atau senilai 99,99% dari total modal yang disetor penuh.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 54 tanggal 17 Desember 2024, pemegang saham PNM menyetujui perubahan nama menjadi PT Lautan Armada Nusantara (LAN). Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0085858.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 27 Desember 2024.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 1 tanggal 3 Februari 2025, Perusahaan membeli seluruh saham LAN milik ABPL sebanyak 12.499 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp12.499.000.000 (ekuivalen AS\$764.138), sehingga kepemilikan Perusahaan di LAN menjadi 99,99%. Perubahan ini telah disampaikan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Nomor AHU-AH.01.09-0052081 tanggal 4 Februari 2025.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 69 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, dated December 29, 2023, MOS increased its authorized capital from Rp1,680,000,000,000 to Rp3,680,000,000,000 and its issued and fully paid capital from Rp840,000,000,000 to Rp3,256,900,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp2,416,900,000,000 (equivalent to USD155,808,406) was made through conversion of MOS's payable to the Company. After increasing of the paid-in capital, the Company's ownership in MOS is at 99.99%. The changes were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0002280.AH.01.02 Tahun 2024 dated January 12, 2024. This transaction also resulted to a difference amounting to USD493 which was recognized as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

PT Lautan Armada Nusantara (LAN)

Based on the Notarial Deed No. 59 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated July 25, 2023, ABPL and Pieters Adyana Utomo established PT PIS Nawasena Maritim (PNM). The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0054011.AH.01.01. Tahun 2023, dated July 26, 2023.

ABPL's ownership in PNM amounted to USD829,231 or equivalent to 99.99% from total fully paid shares.

Based on the Notarial Deed No. 54 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated December 17, 2024, PNM shareholders agreed to changes name to PT Lautan Armada Nusantara (LAN). The deed of changes was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0085858.AH.01.02. TAHUN 2024, dated December 27, 2024.

Based on Notarial Deed No. 1 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated February 3, 2025, the Company acquired all of LAN shares owned by ABPL amounting to 12,499 shares with a transaction value of Rp12,499,000,000 (equivalent to USD764,138), thus the Company's ownership in LAN is 99.99%. This change has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter of Acceptance of Notification of Data Change Number AHU-AH.01.09-0052081 dated February 4, 2025.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Merah Biru Regas (MBR)

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 62 tanggal 21 Juni 2024, ABPL dan PT Amerta Indah Perkasa mendirikan MBR. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0045332.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 22 Juni 2024.

Kepemilikan ABPL pada MBR adalah sebesar AS\$313.881 atau senilai 99,98% dari total modal yang disetor penuh.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, No. 197 tanggal 13 November 2024, ABPL mengakuisisi saham MBR yang dimiliki oleh PT Amerta Indah Perkasa, pemegang saham nonpengendali, sebanyak 1 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp1.000.000 (ekuivalen AS\$63) sehingga menyebabkan terjadinya perubahan proporsi kepemilikan ABPL dan kepentingan nonpengendali. Setelah transaksi akuisisi tersebut, kepemilikan ABPL di MBR meningkat menjadi 100%. Transaksi ini dianggap sebagai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang dijual dengan nilai akuisisi oleh ABPL sebesar (AS\$4) dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, No. 199 tanggal 13 November 2024, MBR meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuhnya dari Rp5.100.000.000 menjadi Rp10.000.000.000. Peningkatan sebesar Rp4.900.000.000 (ekuivalen AS\$310.933) sepenuhnya diambil bagian oleh Kawasaki Kisen Kaisha, Ltd., Jepang, pihak nonpengendali. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan ABPL di MBR menjadi sebesar 51,00%. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0073556.AH. 01.02.TAHUN 2024 tanggal 14 November 2024. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$9.992 yang dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM)

Pada tanggal 16 Juli 2024, Perusahaan mendirikan Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM), yang berkedudukan di negara Singapura. Kepemilikan Perusahaan pada GSM adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Merah Biru Regas (MBR)

Based on the Notarial Deed No. 62 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated June 21, 2024, ABPL and PT Amerta Indah Perkasa established MBR. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0045332.AH.01.01.Tahun 2024, dated June 22, 2024.

ABPL's ownership in MBR amounted to USD313,881 or equivalent to 99.98% from total fully paid shares.

Based on Notarial Deed No. 197 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated November 13, 2024 ABPL acquired MBR' shares from PT Amerta Indah Perkasa, non-controlling shareholder, with 1 shares and transaction amount of Rp1,000,000 (equivalent to USD63) which resulted in change in the proportion of ABPL's ownership and non-controlling interests. After the acquisition transactions, ABPL's ownership in MBR increased to 100%. This transaction was considered as an equity transaction with the non-controlling interests. The difference between the carrying amount of non-controlling interests sold and the acquisition price by ABPL amounting to (USD4) was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

Based on the Notarial Deed No. 199 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated November 13, 2024, MBR increased its authorized, issued and fully paid capital from Rp5,100,000,000 into Rp10,000,000,000. The increase of Rp4,900,000,000 (equivalent to USD310,933) was fully taken by Kawasaki Kisen Kaisha, Ltd., Japan, a non-controlling party. After increasing of the paid-in capital, ABPL's ownership in MBR is at 51.00%. The changes were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0073556.AH.01.02. TAHUN 2024 dated November 14, 2024. This transaction also resulted to a difference amounting to USD9,992 which was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM)

On July 16, 2024, the Company established Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM), which was incorporated in Singapore. The Company's ownership in GSM amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

Global Ocean Lines Ltd. (GOL)

Pada tanggal 8 Agustus 2024, Perusahaan mendirikan Global Ocean Lines Ltd. (GOL), yang berkedudukan di negara Republik Kepulauan Marshall. Kepemilikan Perusahaan pada GOL adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM)

Pada tanggal 21 Agustus 2024, Perusahaan mendirikan Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM), yang berkedudukan di negara Republik Kepulauan Marshall. Kepemilikan Perusahaan pada POM adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

PT Sejahtera Mega Armada (SMA)

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 6 tanggal 10 Juli 2025, Perusahaan, dan PT Amerta Indah Perkasa mendirikan PT Sejahtera Mega Armada (SMA). Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0056820.AH.01.01.TAHUN 2025 tanggal 10 Juli 2025. Kepemilikan Perusahaan pada SMA adalah sebesar AS\$770.830 atau senilai 99,99% dari total modal yang disetor penuh.

Great Sea International Ltd. (GSI)

Pada tanggal 17 September 2025, Perusahaan mendirikan Great Sea International Ltd. (GSI), yang berkedudukan di negara Republik Kepulauan Marshall. Kepemilikan Perusahaan pada GSI adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

Great Ocean Marine Ltd. (GOM)

Pada tanggal 17 September 2025, Perusahaan mendirikan Great Ocean Marine Ltd. (GOM), yang berkedudukan di negara Republik Kepulauan Marshall. Kepemilikan Perusahaan pada GOM adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

Soechi Eternity Maritime - FZCO (SEM)

Pada tanggal 11 Desember 2025, Perusahaan mendirikan Soechi Eternity Maritime - FZCO (SEM), yang berkedudukan di negara Uni Emirat Arab. Kepemilikan Perusahaan pada SEM adalah senilai AS\$100.244 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

Eternity Ocean Maritime Ltd. (EOM)

Pada tanggal 17 Desember 2025, Perusahaan mendirikan Eternity Ocean Maritime Ltd. (EOM), yang berkedudukan di negara Republik Kepulauan Marshall. Kepemilikan Perusahaan pada EOM adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

Global Ocean Lines Ltd. (GOL)

On August 8, 2024, the Company established Global Ocean Lines Ltd. (GOL), which was incorporated in Republic of Marshall Islands. The Company's ownership in GOL amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM)

On August 21, 2024, the Company established Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM), which was incorporated in Republic of Marshall Islands. The Company's ownership in POM amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

PT Sejahtera Mega Armada (SMA)

Based on the Notarial Deed No. 6 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated July 10, 2025, the Company and PT Amerta Indah Perkasa established PT Sejahtera Mega Armada (SMA). The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0056820.AH.01.01.TAHUN 2025, dated July 10, 2025. The Company's ownership in SMA amounted to USD770,830 or equivalent to 99.99% from total fully paid shares

Great Sea International Ltd. (GSI)

On September 17, 2025, the Company established Great Sea International Ltd. (GSI), which was incorporated in Republic of Marshall Islands. The Company's ownership in GSI amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

Great Ocean Marine Ltd. (GOM)

On September 17, 2025, the Company established Great Ocean Marine Ltd. (GOM), which was incorporated in Republic of Marshall Islands. The Company's ownership in GOM amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

Soechi Eternity Maritime - FZCO (SEM)

On December 11, 2025, the Company established Soechi Eternity Maritime - FZCO (SEM), which was incorporated in United Arab Emirates. The Company's ownership in SEM amounted to USD100,244 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

Eternity Ocean Maritime Ltd. (EOM)

On December 17, 2025, the Company established Eternity Ocean Maritime Ltd. (EOM), which was incorporated in Republic of Marshall Islands. The Company's ownership in EOM amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

5. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Kas		
Rupiah		
(2026: Rp4.683.977.057 dan 2025: Rp2.867.006.661)	275.641	
Dolar AS	174.455	
Dolar Singapura		
(2026: SGD5.000 dan 2025: SGD5.000)	3.879	
Sub-total	<u>453.975</u>	
Kas di Bank		
Pihak Ketiga		
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: Rp53.935.226.609 dan 2025: Rp49.678.985.196)	3.173.968	
PT Bank Central Asia Tbk (2026: Rp7.478.081.031 dan 2025: Rp8.176.446.867)	440.067	
PT Bank Mizuho Indonesia (2026: Rp4.915.392.909 dan 2025: Rp4.914.465.458)	289.260	
PT Bank Capital Indonesia Tbk (2026: Rp1.502.006.280 dan 2025: Rp872.429.559)	88.389	
PT Bank OCBC NISP Tbk (2026: Rp1.320.644.733 dan 2025: Rp2.600.609.884)	77.718	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2026: Rp1.057.092.665 dan 2025: Rp981.248.982)	62.207	
PT Bank Victoria International Tbk (2026: Rp589.585.092 dan 2025: Rp587.957.446)	34.696	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk (2026: Rp157.688.608 dan 2025: Rp157.901.846)	9.280	
PT Bank KB Bukopin Tbk (2026: Rp69.339.856 dan 2025: Rp69.399.234)	4.080	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2026: Rp45.273.914 dan 2025: Rp46.053.914)	2.664	
PT Bank UOB Indonesia (2026: Rp15.328.535 dan 2025: Rp5.042.383.202)	902	
PT Bank Resona Perdania (2026: Rp9.680.000)	570	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (2026: Rp1.985.000)	117	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (2026: Rp1.700.000 dan 2025: Rp1.760.000)	100	
PT Bank Maspion Indonesia Tbk (2026: Rp1.450.965 dan 2025: Rp1.352.483)	85	
PT Bank Sinarmas Tbk (2026: Rp523.688 dan 2025: Rp763.688)	31	

5. Cash and Cash Equivalents

This account consists of:

	2025	
Cash on Hand		
Rupiah		
(2026: Rp4,683,977,057 and 2025: Rp2,867,006,661)	170.838	
US Dollar	81.199	
Singapore Dollar		
(2026: SGD5,000 and 2025: SGD5,000)	3.894	
Sub-total	<u>255.931</u>	
Cash in Banks		
Third Parties		
Rupiah accounts		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: Rp53,931,929,967 and 2025: Rp49,678,985,196)	2.960.254	
PT Bank Central Asia Tbk (2026: Rp7,478,081,031 and 2025: Rp8,176,446,867)	487.215	
PT Bank Mizuho Indonesia (2026: Rp4,915,392,909 and 2025: Rp4,914,465,458)	292.841	
PT Bank Capital Indonesia Tbk (2026: Rp1,502,006,280 and 2025: Rp872,429,559)	51.986	
PT Bank OCBC NISP Tbk (2026: Rp1,320,644,733 and 2025: Rp2,600,609,884)	154.964	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2026: Rp1,057,092,665 and 2025: Rp981,248,982)	58.470	
PT Bank Victoria International Tbk (2026: Rp589,585,092 and 2025: Rp587,957,446)	35.035	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk (2026: Rp157,688,608 and 2025: Rp157,901,846)	9.409	
PT Bank KB Bukopin Tbk (2026: Rp69,339,856 and 2025: Rp69,399,234)	4.135	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2026: Rp45,273,914 and 2025: Rp46,053,914)	2.744	
PT Bank UOB Indonesia (2026: Rp15,328,535 and 2025: Rp5,042,383,202)	300.464	
PT Bank Resona Perdania (2026: Rp9,680,000)	-	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (2026: Rp1,985,000)	-	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (2026: Rp1,700,000 and 2025: Rp1,760,000)	105	
PT Bank Maspion Indonesia Tbk (2026: Rp1,450,965 and 2025: Rp1,352,483)	81	
PT Bank Sinarmas Tbk (2026: Rp523,688 and 2025: Rp763,688)	46	

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

5. Cash and Cash Equivalents (continued)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Kas di Bank (lanjutan)			Cash in Banks (continued)
Pihak Ketiga (lanjutan)			Third Parties (continued)
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.674.896	3.782.706	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	178.226	26.695	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapore
PT Bank Capital Indonesia Tbk	86.904	98.571	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	31.497	26.160	PT Bank OCBC NISP Tbk
Mizuho Bank Ltd, Singapura	29.924	29.963	Mizuho Bank Ltd, Singapore
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.016	2.031	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.596	1.611	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.493	515	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.485	1.515	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.450	1.410	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	908	912	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	648	648	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia	101	100	PT Bank Shinhan Indonesia
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: SGD1.504.250 dan 2025: SGD1.503.539)	1.166.902	1.170.844	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: SGD1,504,250 and 2025: SGD1,503,539)
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (2026: SGD241.972 dan 2025: SGD391.326)	187.629	304.736	Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (2026: SGD241,972 and 2025: SGD391,326)
<u>Rekening Yuan Tiongkok</u>			<u>Chinese Yuan accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: CNY6.583 dan 2025: CNY3.410)	952	488	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: CNY6,583 and 2025: CNY3,410)
Sub-total	7.550.761	9.806.654	Sub-total
Deposito Berjangka Pihak Ketiga			Time Deposits Third Parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah accounts</u>
PT Bank Capital Indonesia Tbk (2025: Rp117.100.000.000)	-	6.977.714	PT Bank Capital Indonesia Tbk (2025: Rp117,100,000,000)
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	574.578	574.578	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	203.800	2.153.800	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	15.000	15.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-total	793.378	11.721.092	Sub-total
Total	8.798.114	21.783.677	Total

Deposito berjangka dalam mata uang Dolar AS menghasilkan tingkat suku bunga sebesar 1,00%-5,00% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The time deposits in US Dollar accounts earn interest rates at 1.00%-5.00% per annum for the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah menghasilkan tingkat suku bunga sebesar 5,75%-6,50% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

The time deposits in Rupiah accounts earn interest rates at 5.75%-6.50% per annum for the year ended December 31, 2025.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

6. Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

6. Restricted Cash in Banks and Time Deposits

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Kas di Bank			Cash in Banks
Pihak Ketiga			Third Parties
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.157.123	6.859.308	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.298.180	1.973.180	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	908.741	913.406	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	405.013	402.101	PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah accounts</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk (2026: Rp6.518.117.981 dan 2025: Rp10.456.108.198)	383.577	623.055	PT Bank OCBC NISP Tbk (2026: Rp6,518,117,981 and 2025: Rp10,456,108,198)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: Rp70.316.037 dan 2025: Rp135.001.586)	4.138	8.044	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: Rp70,316,037 and 2025: Rp135,001,586)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (2026: Rp860.000 dan 2025: Rp890.000)	51	53	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (2026: Rp860,000 and 2025: Rp890,000)
Sub-total	11.156.823	10.779.147	Sub-total
Deposito Berjangka			Time Deposits
Pihak Ketiga			Third Parties
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	396.096	396.096	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: Rp2.800.920.645 dan 2025: Rp2.800.920.645)	164.828	166.900	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026: Rp2,800,920,645 and 2025: Rp2,800,920,645)
Sub-total	560.924	562.996	Sub-total
Total	11.717.747	11.342.143	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut diatas ditujukan untuk jaminan fasilitas pinjaman Perusahaan, SOKL, PUL, MOS, IEL, ABPL, SPU, AMO, SML, LSM dan LAN dari bank yang sama (Catatan 19).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the restricted cash in banks and time deposits above was pledged as collateral for credit facilities of the Company, SOKL, PUL, MOS, IEL, ABPL, SPU, AMO, SML, LSM and LAN from the same bank (Note 19).

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah menghasilkan tingkat suku bunga sebesar 2,25% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The time deposits in Rupiah accounts earn interest rates at 2.25% per annum for the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Deposito berjangka dalam mata uang Dolar AS menghasilkan tingkat suku bunga sebesar 0,75% - 1,50% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The time deposits in US Dollar accounts earn interest rates at 0.75% - 1.50% per annum for the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively..

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

7. Piutang Usaha

Rincian atas piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
PT Pertamina Patra Niaga	2.805.440
PT Pertamina International Shipping	1.484.730
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$1.500.000)	9.621.120
Total	13.911.290
Dikurangi dengan cadangan ECL/ penurunan nilai piutang usaha	(409.132)
Pihak ketiga - neto	13.502.158
Pihak berelasi (Catatan 17)	-
Total	13.502.158

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Dolar AS	9.244.740
Rupiah (2026: Rp79.241.560.270 dan 2025: Rp112.235.195.277)	4.663.187
Dolar Singapura (2026: SGD4.335 dan 2025: SGD4.335)	3.363
Sub-total	13.911.290
Dikurangi dengan cadangan ECL/ penurunan nilai piutang usaha	(409.132)
Pihak ketiga - neto	13.502.158
Pihak berelasi	
Rupiah (2025: Rp483.150.000)	-
Neto	13.502.158

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha milik Perusahaan, SOKL, ABPL, PUL, AMO, IEL, MOS, SML, LSM, SPU dan LAN digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 19).

7. Trade Receivables

Details of trade receivables based on customers are as follows:

	2025	
		Third parties
	-	PT Pertamina Patra Niaga
	3.676.412	PT Pertamina International Shipping
		Others
	10.037.035	(each below USD1,500,000)
Total	13.713.447	Total
Less allowance for ECL/impairment of trade receivables	(440.844)	Less allowance for ECL/impairment of trade receivables
Third parties - net	13.272.603	Third parties - net
Related parties (Note 17)	28.790	Related parties (Note 17)
Total	13.301.393	Total

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2025	
		Third parties
	7.022.239	US Dollar
		Rupiah
	6.687.832	(2026: Rp79,241,560,270 and 2025: Rp112,235,195,277)
		Singapore Dollar
	3.376	(2026: SGD4,335 and 2025: SGD4,335)
Sub-total	13.713.447	Sub-total
Less allowance for ECL/impairment of trade receivables	(440.844)	Less allowance for ECL/impairment of trade receivables
Third parties - net	13.272.603	Third parties - net
Related parties		Related parties
Rupiah (2025: Rp483,150,000)	28.790	Rupiah (2025: Rp483,150,000)
Net	13.301.393	Net

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, trade receivables of the Company, SOKL, ABPL, PUL, AMO, IEL, MOS, SML, LSM, SPU and LAN are pledged as collaterals to bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 19).

7. Piutang Usaha (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Belum jatuh tempo	9.253.294
Jatuh tempo:	
Sampai dengan 30 hari	3.361.918
31 sampai 60 hari	305.326
61 sampai 90 hari	134.925
Lebih dari 90 hari	855.827
Total	13.911.290
Dikurangi cadangan ECL/ penurunan nilai piutang usaha	(409.132)
Neto	13.502.158

Mutasi cadangan ECL/penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	440.844
Penambahan tahun berjalan	-
Penghapusan piutang	-
Pembalikan	(29.073)
Selisih kurs	(2.639)
Saldo akhir	409.132

Manajemen telah menilai dan berpendapat bahwa cadangan kerugian ECL/penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Bahan bakar	10.209.919
Bahan baku pembangunan dan perbaikan kapal	463.871
Total	10.673.790

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Pendapatan" masing-masing sebesar AS\$2.490.172 dan AS\$1.556.520 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025.

7. Trade Receivables (continued)

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2025	
9.640.384	9.640.384	Not yet due
Due:		
803.435	803.435	Less than 30 days
1.513.839	1.513.839	31 to 60 days
27.866	27.866	61 to 90 days
1.756.713	1.756.713	More than 90 days
Total	13.742.237	Total
Dikurangi cadangan ECL/impairment of trade receivables	(440.844)	
Net	13.301.393	Net

The changes in allowance for ECL/impairment of trade receivables are as follows:

	2025	
3.414.388	3.414.388	Beginning balance
224.511	224.511	Additions during the year
(2.959.571)	(2.959.571)	Receivable written-off
(389.160)	(389.160)	Reversal
(150.676)	(150.676)	Foreign currency difference
440.844	440.844	Ending balance

The management has assessed and is of the opinion that the allowance for ECL/impairment is adequate to cover any possible losses arising from uncollectible trade receivables accounts.

8. Inventories

This account consists of:

	2025	
10.411.281	10.411.281	Fuel
465.103	465.103	Shipbuilding and repair material
10.876.384	10.876.384	Total

The cost of inventories recognized as expenses and included in "Cost of Revenues" amounted to USD2,490,172 and USD1,556,520 for the period ended March 31, 2026 and 2025, respectively.

8. Persediaan (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi netonya, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan bahan baku telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar AS\$1.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai.

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

9. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Uang muka	
Pihak ketiga	
Beban operasional kapal	1.049.335
Beban operasional galangan kapal	1.649.338
Sub-total	<u>2.698.673</u>
Beban dibayar dimuka	
Pihak ketiga	
Asuransi	565.067
Total	<u>3.263.740</u>

Uang muka merupakan uang muka atas pembelian barang dan jasa kepada pemasok untuk mendukung kegiatan operasional kapal dan galangan Grup.

8. Inventories (continued)

The Group's management believes that the carrying value of inventories above does not exceed the net realizable value, therefore allowance to adjust the carrying value of inventory to its net realizable value as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is not necessary.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the material inventories were insured against all risks of damage, each with total coverage of USD1,000,000. The Group's management believes that the inventories were adequately insured.

The Group's management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. Advances and Prepaid Expenses

This account consists of:

	2025	
		Advances
		Third parties
	2.875.296	Operating costs of vessels
	1.027.481	Operating costs of shipyard
Sub-total	<u>3.902.777</u>	Sub-total
		Prepaid expenses
		Third parties
	429.489	Insurance
Total	<u>4.332.266</u>	Total

Advances represent advance payment for purchases of goods and services to suppliers to support the Group's vessels and shipyard operating activities.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

10. Pendapatan yang Masih Harus Ditagih

Rincian atas pendapatan yang masih harus ditagih berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025
Pihak ketiga		
PT Pertamina Patra Niaga	4.144.501	
PT Pertamina International Shipping	1.964.047	
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	818.400	682.000
Medco E&P Natuna Ltd.	697.500	697.500
PT Pertamina EP	538.780	1.755.380
Pertamina International Shipping Pte., Ltd.	-	510.803
Lain-lain (masing-masing AS\$500.000)	78.999	1.716.067
Sub-total pihak ketiga	8.242.227	10.847.627
Pihak berelasi (Catatan 17)		
PT Adiraja Armada Maritim	-	334.553
Total	8.242.227	11.182.180

Rincian pendapatan yang masih harus ditagih berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025
Pihak ketiga		
Dolar AS	7.244.114	9.921.540
Rupiah (2026: Rp16.960.934.577 dan 2025: Rp15.541.587.126)	998.113	926.087
Sub-total pihak ketiga	8.242.227	10.847.627
Pihak berelasi		
Rupiah (2025: Rp5.614.476.483)	-	334.553
Total	8.242.227	11.182.180

10. Unbilled Revenues

Details of unbilled revenues based on customers are as follows:

	2025
Third parties	
PT Pertamina Patra Niaga	-
PT Pertamina International Shipping	5.485.877
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	682.000
Medco E&P Natuna Ltd.	697.500
PT Pertamina EP	1.755.380
Pertamina International Shipping Pte., Ltd.	510.803
Others (each below USD500,000)	1.716.067
Sub-total third parties	10.847.627
Related party (Note 17)	
PT Adiraja Armada Maritim	334.553
Total	11.182.180

The details of unbilled revenues based on currencies are as follows:

	2025
Third parties	
US Dollar	9.921.540
Rupiah (2026: Rp16,960,934,577 and 2025: Rp15,541,587,126)	926.087
Sub-total third parties	10.847.627
Related party	
Rupiah (2025: Rp5,614,476,483)	334.553
Total	11.182.180

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

31 Maret/March 31, 2026

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	154.912.090	-	-	-	154.912.090	Land
Galangan kapal	68.846.793	-	-	-	68.846.793	Shipyards
Bangunan	17.967.663	-	-	-	17.967.663	Buildings
Kapal	414.150.545	13.650.000	-	-	427.800.545	Vessels
Perlengkapan kapal	7.892.290	898.516	-	-	8.790.806	Vessel supplies
Mesin	10.842.906	14.266	-	-	10.857.172	Machinery
Kendaraan	5.389.687	12.940	-	-	5.402.627	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4.369.484	30.968	-	-	4.400.452	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	7.398.579	105.978	-	-	7.504.557	<u>Construction in progress</u>
Total	692.152.160	14.712.668	-	-	706.864.828	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Galangan kapal	10.445.203	628.782	-	-	11.073.985	Shipyards
Bangunan	9.314.200	223.329	-	-	9.537.529	Buildings
Kapal	135.981.050	2.887.621	-	-	138.868.671	Vessels
Perlengkapan kapal	4.267.716	292.575	-	-	4.560.291	Vessel supplies
Mesin	9.064.212	66.437	-	-	9.130.649	Machinery
Kendaraan	4.344.079	61.197	-	-	4.405.276	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4.143.668	23.003	-	-	4.166.671	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
Total	177.942.251	4.182.944	-	-	182.125.195	Total
Nilai tercatat - neto	514.209.909				524.739.633	Net carrying amount

31 Desember/December 31, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	154.912.090	-	-	-	154.912.090	Land
Galangan kapal	58.397.449	-	-	10.449.344	68.846.793	Shipyards
Bangunan	17.967.663	-	-	-	17.967.663	Buildings
Kapal	456.364.300	35.550.000	(77.763.755)	-	414.150.545	Vessels
Perlengkapan kapal	6.548.928	2.612.044	(1.268.682)	-	7.892.290	Vessel supplies
Mesin	10.591.805	251.101	-	-	10.842.906	Machinery
Kendaraan	5.185.797	398.947	(195.057)	-	5.389.687	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4.251.429	118.055	-	-	4.369.484	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	7.140.985	10.706.938	-	(10.449.344)	7.398.579	<u>Construction in progress</u>
Total	721.742.569	49.637.085	(79.227.494)	-	692.152.160	Total

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap (lanjutan)

11. Fixed Assets (continued)

31 Desember/December 31, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Galangan kapal	8.341.922	2.103.281	-	-	10.445.203	Shipyard
Bangunan	8.412.440	901.760	-	-	9.314.200	Buildings
Kapal	162.143.568	14.021.309	(40.183.827)	-	135.981.050	Vessels
Perlengkapan kapal	4.623.347	952.711	(1.308.342)	-	4.267.716	Vessel supplies
Mesin	8.809.471	254.741	-	-	9.064.212	Machineries
Kendaraan	4.269.380	260.865	(186.166)	-	4.344.079	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4.060.618	83.050	-	-	4.143.668	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
Total	201.042.869	18.577.717	(41.678.335)	-	177.942.251	Total
Nilai tercatat - neto	520.699.700				514.209.909	Net carrying amount

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	3.881.671	4.123.303	Cost of revenues (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	301.273	307.741	Operating expenses (Note 26)
Total	4.182.944	4.431.044	Total

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Proyek konstruksi kapal tanker minyak	6.665.828	6.560.706	Project oil tanker construction
Proyek panel surya galangan	838.729	837.873	Project shipyard solar panel
Total	7.504.557	7.398.579	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026, estimasi presentase penyelesaian aset dalam pembangunan untuk proyek panel surya galangan dan kapal tanker minyak adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2026, the estimated percentage of completion of the construction in progress for project shipyard solar panel and oil tanker are as follows:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Proyek panel surya galangan	82,10%	Kuartal 2 Tahun 2026/ 2 nd quarter of 2026	Project shipyard solar panel
Proyek konstruksi kapal tanker minyak	86,00%	Kuartal 3 Tahun 2026/ 3 rd quarter of 2026	Project oil tanker construction

11. Aset Tetap (lanjutan)

11. Fixed Assets (continued)

Liabilitas atas Transaksi Jual dan Sewa-balik

Liabilities on Sale and Leaseback Transaction

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
April 2026 - Maret 2027	5.528.489	April 2026 - March 2027
April 2027 - Maret 2028	7.273.185	April 2027 - March 2028
April 2028 - Maret 2029	3.317.403	April 2028 - March 2029
April 2029 - Maret 2030	3.151.734	April 2029 - March 2030
April 2030 - Maret 2031	2.986.066	April 2030 - March 2031
April 2031 - Maret 2032	2.820.746	April 2031 - March 2032
April 2032 - Desember 2032	1.389.683	April 2032 - December 2032
Total pembayaran minimum sewa	26.467.306	Total minimum lease payment
Dikurangi :		Less :
Beban bunga yang belum diakui	(4.100.807)	Unrecognized interest expense
Biaya transaksi yang belum diamortiasi	(85.012)	Unamortized transaction cost
Liabilitas dari transaksi jual dan sewa-balik	22.281.487	Liabilities on sale and leaseback transaction
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.062.660)	Current maturities
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	18.218.827	Long-term portion - net current maturities
	2025	
Tahun 2026	5.578.772	Year 2026
Tahun 2027	7.783.308	Year 2027
Tahun 2028	3.366.877	Year 2028
Tahun 2029	3.197.530	Year 2029
Tahun 2030	3.030.366	Year 2030
Tahun 2031	2.863.202	Year 2031
Tahun 2032	2.079.581	Year 2032
Total pembayaran minimum sewa	27.899.636	Total minimum lease payment
Dikurangi :		Less :
Beban bunga yang belum diakui	(4.510.783)	Unrecognized interest expense
Biaya transaksi yang belum diamortiasi	(91.948)	Unamortized transaction cost
Liabilitas dari transaksi jual dan sewa-balik	23.296.905	Liabilities on sale and leaseback transaction
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.029.247)	Current maturities
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	19.267.658	Long-term portion - net current maturities

Success International Marine Pte Ltd (SIM) dan Great Sea International Ltd. (GSI)

Success International Marine Pte Ltd (SIM) and Great Sea International Ltd. (GSI)

Pada tanggal 22 Juni 2022, SIM dan Harbour Partners Ltd., Singapura, melakukan perjanjian transaksi jual dan sewa-balik atas 1 buah kapal SIM sebesar AS\$10.000.000, sebelum dikurangi dengan biaya transaksi sebesar AS\$112.503, dengan jangka waktu sewa selama 60 bulan.

On June 22, 2022, SIM and Harbour Partners Ltd., Singapore, entered into a sale and leaseback transaction agreement for 1 of SIM vessel amounted to USD10,000,000, before deducting with transaction costs amounted to USD112,503, with a further charter period of 60 months.

Pada tanggal 26 Desember 2025, SIM dan Harbour Partners Ltd., melakukan novasi atas perjanjian transaksi jual dan sewa-balik tersebut dan setuju untuk memindahkan seluruh hak dan kewajiban SIM atas kapal yang disewa kepada GSI, Entitas Anak.

On December 26, 2025, SIM and Harbour Partners Ltd., novate the sale and leaseback transaction agreement and agreed to transfer all of SIM's rights and obligations on the vessel to GSI, a Subsidiary.

11. Aset Tetap (lanjutan)

Liabilitas atas Transaksi Jual dan Sewa-balik (lanjutan)

Global Ocean Lines Ltd. (GOL)

Pada tanggal 8 Agustus 2025, GOL, Evahline Inc., dan Great Something Co., Ltd., melakukan perjanjian transaksi jual dan sewa-balik atas 1 buah kapal GOL sebesar AS\$19.000.000, sebelum dikurangi dengan biaya transaksi sebesar AS\$102.060, dengan jangka waktu sewa selama 84 bulan.

Pada akhir masa sewa, GSI dan GOL memiliki kewajiban untuk membeli kembali kapal-kapal tersebut.

Aset yang Dijaminkan

- Kapal-kapal milik SOKL, ABPL, LSM, SML, SPU, AMO, dan PUL digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman Sindikasi dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 19).
- Kapal milik IEL digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman *General Financing* dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Catatan 19).
- Kapal milik ABPL digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman pembelian kapal dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 19).
- Tanah galangan seluas 756.896 meter persegi dan bangunan di atasnya yang terletak di Karimun milik MOS, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit MOS dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 31).
- Dua (2) unit bangunan kantor milik SOKL, tanah galangan dan bangunan di atasnya yang terletak di Karimun milik MOS, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman sindikasi dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 19).
- Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kapal milik LAN digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 19).
- Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kapal milik LSM digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tanah yang dimiliki oleh MOS yang terletak di Karimun berupa Hak Guna Bangunan (HGB) akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2026 sampai dengan 2054. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar AS\$28.811.614.

11. Fixed Assets (continued)

Liabilities on Sale and Leaseback Transaction (continued)

Global Ocean Lines Ltd. (GOL)

On August 8, 2025, GOL, Evahline Inc., and Great Something Co., Ltd., entered into a sale and leaseback transaction agreement for 1 of GOL vessel amounted to USD19,000,000, before deducting with transaction costs amounted to USD102,060, with a further charter period of 84 months.

At the end of the lease period, GSI and GOL has an obligation to repurchase the vessels.

Collateral Assets

- The vessels owned by SOKL, ABPL, LSM, SML, SPU, AMO, and PUL are used as collateral for Syndicated Loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 19).
- A vessel owned by IEL is used as collateral for the General Financing facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Note 19).
- A vessel owned ABPL is used as collateral for vessel purchase loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 19).
- Shipyards land area of 756,896 square meters and building on it located in Karimun owned by MOS was pledged as collateral for MOS's loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 31).
- Two (2) units office buildings owned by SOKL, shipyard land and buildings thereon, located in Karimun owned by MOS was pledged as collateral for syndicated loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 19).
- As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the vessel owned by LAN is used as collateral for a credit loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 19).
- As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the vessel owned by LSM is used as collateral for a credit loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 19).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the titles of land, which are owned by MOS located in Karimun represent Hak Guna Bangunan (HGB) which will expire on various dates in 2026 until 2054. The Group's management believes the HGB can be renewed upon expiry.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD28,811,614, respectively.

11. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*Hull and Machinery*) dan risiko perang (*War Risk*) serta perlindungan dan penggantian termasuk kerugian pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal dengan total nilai pertanggung jawaban masing-masing sebesar AS\$370.000.000 dan AS\$356.350.000 melalui, LCH Insurance Brokers Pte., Ltd. dan PT Willis Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset galangan kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan *Hull and Machinery* dan *Civil Engineering Completed Risk* sehubungan dengan pengoperasian *Floating Dock* dan *Jetty* dengan total nilai pertanggung jawaban masing-masing sebesar AS\$25.500.000 dan AS\$25.500.000 melalui PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Central Asia

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset kendaraan Grup diasuransikan terhadap risiko kerugian dan risiko lainnya dengan total nilai pertanggung jawaban sebesar Rp28.456.070.000 dan Rp28.976.127.500 melalui antara lain PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Sahabat Artha Proteksi, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia.

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

11. Fixed Assets (continued)

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's vessels are covered by insurance against damage of Hull and Machinery and War Risk and also covered by P&I (Protection and Indemnity) insurance including third party losses connected with the vessels' operations under blanket policies for sum insured of USD370,000,000 and USD356,350,000 with LCH Insurance Brokers Pte., Ltd. and PT Willis Indonesia, respectively.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's shipyard are covered by insurance against damage of Hull and Machinery and Civil Engineering Completed Risk connected with the Floating Dock and Jetty operations under blanket policies for sum insured of USD25,500,000 and USD25,500,000 with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Central Asia.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's vehicles are covered by All Risk insurance, under blanket policies for sum insured of Rp28,456,070,000 and Rp28,976,127,500 through among others, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Sahabat Artha Proteksi, PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Etiqa International Indonesia.

The Group's management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on management's assesment, there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment in value of fixed assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

12. Sewa

12. Leases

	<u>Tanah/ Land</u>	<u>Bangunan/ Building</u>	<u>Total/Total</u>	
<u>Nilai aset hak-guna</u>				<u>Costs of right-of-use assets</u>
Saldo awal (1 Januari 2026)	314.759	5.456.302	5.771.061	Beginning balance (January 1, 2026)
Penambahan tahun berjalan	-	749.269	749.269	Addition during the year
Pengurangan tahun berjalan	-	(5.456.302)	(5.456.302)	Deduction during the year
Pada tanggal 31 Maret 2026	314.759	749.269	1.064.028	As at March 31, 2026
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Pada tanggal 1 Januari 2026	26.694	5.429.397	5.456.091	As at January 1, 2026
Penambahan tahun berjalan	1.112	105.208	106.320	Addition during the year
Pengurangan tahun berjalan	-	(5.456.302)	(5.456.302)	Deduction during the year
Pada tanggal 31 Maret 2026	27.806	78.303	106.109	As at March 31, 2026
Nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2026	286.953	670.966	957.919	Carrying value as at March 31, 2026
	<u>Tanah/ Land</u>	<u>Bangunan/ Building</u>	<u>Total/Total</u>	
<u>Nilai aset hak-guna</u>				<u>Costs of right-of-use assets</u>
Saldo awal (1 Januari 2025)	314.759	5.456.302	5.771.061	Beginning balance (January 1, 2025)
Penambahan tahun berjalan	-	-	-	Addition during the year
Pada tanggal 31 Desember 2025	314.759	5.456.302	5.771.061	As at December 31, 2025
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Pada tanggal 1 Januari 2025	22.245	3.610.630	3.632.875	As at January 1, 2025
Penambahan tahun berjalan	4.449	1.818.767	1.823.216	Addition during the year
Pada tanggal 31 Desember 2025	26.694	5.429.397	5.456.091	As at December 31, 2025
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2025	288.065	26.905	314.970	Carrying value as at December 31, 2025

12. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa:

April 2026 - Maret 2027	
April 2027 - Maret 2028	
April 2028 - Maret 2029	
Total pembayaran minimum sewa	496.209
Dikurangi :	
Beban bunga yang belum diakui	(44.000)
Liabilitas sewa	452.209
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(143.753)
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	308.456

	2025
Tahun 2026	31.106
Total pembayaran minimum sewa	31.106
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	(286)
Liabilitas sewa	30.820
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(30.820)
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	-

12. Leases (continued)

Lease liabilities:

31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)		April 2026 - March 2027	
	181.793	April 2027 - March 2028	
	181.793	April 2028 - March 2029	
	132.623		
Total minimum lease payment	496.209	Total minimum lease payment	
		Less :	
	(44.000)	Unrecognized interest expense	
	452.209	Lease liabilities	
	(143.753)	Current maturities	
	308.456	Long-term portion - net current maturities	

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban penyusutan	
Beban pokok pendapatan - beban pembangunan dan perbaikan kapal	1.112
Beban usaha (Catatan 26)	105.208
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 27)	1.521
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	409.050
Total	516.891

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Depreciation expense		
Cost of revenues - shipbuilding and ship repair expenses	1.112	
Operating expenses (Note 26)	454.692	
Interest expense on lease liabilities (Note 27)	31.121	
Expense relating to short-term lease	639.379	
Total	1.126.304	Total

Beban bunga atas liabilitas sewa untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah masing-masing sebesar AS\$1.521 dan AS\$31.121 dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" (Catatan 27) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Interest expense on lease liabilities for the period ended March 31, 2026 and 2025 amounting to USD1,521 and USD31,121, respectively, was recorded as part of "Finance Cost" (Note 27) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Beban <i>docking</i> ditangguhkan - neto	10.766.552
Aset takberwujud - neto	52.277
Lain-lain	39.885
Total	10.858.714

Beban amortisasi aset takberwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebesar AS\$3.920 dan nihil dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

14. Utang Usaha

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Zhoushan Ningshing Ship Building and Repairing Co., Ltd.	3.405.988
PT Pertamina Trans Kontinental Everlence SE (sebelumnya MAN Energy Solutions)	354.889
Utama Energy Trade, Pte., Ltd.	66.985
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$300.000)	35.847
	7.628.894
Sub-total pihak ketiga	11.492.603
Pihak berelasi (Catatan 17)	5.258
Total	11.497.861

13. Other Non-Current Assets

This account consists of:

	2025
Third parties	
Deferred charges on docking - net	12.243.194
Intangible assets - net	56.197
Others	42.042
Total	12.341.433

Amortization expense on intangible assets for the year ended March 31, 2026 and 2025 amounting to USD3,920 and nil was recorded as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

14. Trade Payables

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	2025
Third parties	
Zhoushan Ningshing Ship Building and Repairing Co., Ltd.	4.155.988
PT Pertamina Trans Kontinental Everlence SE (previously MAN Energy Solutions)	385.602
Utama Energy Trade, Pte., Ltd.	357.131
Others (each below USD300,000)	453.268
	6.486.267
Sub-total third parties	11.838.256
Related parties (Note 17)	41.544
Total	11.879.800

14. Utang Usaha (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025
Pihak ketiga		
Dolar AS	6.418.616	7.587.050
Rupiah (2026: Rp77.686.170.582 dan 2025: Rp61.354.471.578)	4.571.657	3.655.969
Dolar Singapura (2026: SGD457.674 dan 2025: SGD474.589)	355.034	369.575
Euro (2026: EUR71.118 dan 2025: EUR105.522)	81.768	124.205
Yen Jepang (2026: JPY8.803.876 dan 2025: JPY14.344.122)	55.099	91.961
Poundsterling Inggris (2026: GBP5.870 dan 2025: GBP7.031)	7.776	9.496
Ringgit Malaysia (2026: MYR10.695)	2.653	-
Sub-total pihak ketiga	<u>11.492.603</u>	<u>11.838.256</u>
Pihak berelasi		
Rupiah (2026: Rp89.351.324 dan 2025: Rp697.195.334)	5.258	41.544
Total	<u>11.497.861</u>	<u>11.879.800</u>

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025
Belum jatuh tempo	9.555.092	10.250.450
Jatuh tempo:		
Sampai dengan 30 hari	465.814	792.619
31 sampai 60 hari	394.556	164.091
61 sampai 90 hari	62.579	64.847
Lebih dari 90 hari	1.019.820	607.793
Total	<u>11.497.861</u>	<u>11.879.800</u>

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup atas utang usaha. Sumber pembayaran utang usaha adalah saldo kas dari hasil pendapatan Grup.

14. Trade Payables (continued)

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2025
Third parties	
US Dollar	7.587.050
Rupiah (2026: Rp77,686,170,582 and 2025: Rp61,354,471,578)	3.655.969
Singapore Dollar (2026: SGD457,764 and 2025: SGD474,589)	369.575
Euro (2026: EUR71,118 and 2025: EUR105,522)	124.205
Japanese Yen (2026: JPY8,803,876 and 2025: JPY14,344,122)	91.961
British Pound (2026: GBP5,870 and 2025: GBP7,031)	9.496
British Pound (2026: MYR10,695)	-
Sub-total third parties	<u>11.838.256</u>
Related parties	
Rupiah (2026: Rp89,351,324 and 2025: Rp697,195,334)	41.544
Total	<u>11.879.800</u>

Details of trade payables by aging are as follows:

	2025
Not yet due	10.250.450
Due:	
Less than 30 days	792.619
31 to 60 days	164.091
61 to 90 days	64.847
More than 90 days	607.793
Total	<u>11.879.800</u>

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, there was no collateral provided by the Group for the trade payables. The source of repayment of the trade payables is the cash balance from the Group's revenue proceeds.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

15. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pajak Pertambahan Nilai	2.434.975
Pajak Penghasilan Pasal 21	19.636
Total	2.454.611

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pajak Pertambahan Nilai	22.927
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2) (final)	56
Pasal 15 (final)	20.431
Pasal 21	59.174
Pasal 23	8.742
Pasal 25	1.665
Pajak penghasilan badan :	
Tahun 2026 (Taksiran)	1.229
Tahun 2025	15.575
Total	129.799

c. Manfaat (Beban) Pajak

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Final Entitas Anak	(400.802)
Kini Perusahaan Entitas Anak	(10.347)
	-
Sub-total	(10.347)
Tangguhan Perusahaan Entitas Anak	-
	-
Sub-total	-
Beban pajak - neto	(411.149)

15. Taxations

a. Prepaid Taxes

	2025	
3.125.985	3.125.985	Value-Added Tax
159.730	159.730	Income Tax Article 21
Total	3.285.715	Total

b. Taxes Payable

	2025	
340.912	340.912	Value-Added Tax
18.341	18.341	Income taxes:
56.878	56.878	Article 4 (2) (final)
4.283	4.283	Article 15 (final)
16.726	16.726	Article 21
-	-	Article 23
-	-	Article 25
-	-	Corporate income taxes :
-	-	Year 2026 (estimates)
15.575	15.575	Year 2025
Total	452.715	Total

c. Tax Benefit (Expense)

Tax benefit (expense) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
(488.489)	(488.489)	Final Subsidiaries
(5.709)	(5.709)	Current The Company
(17.915)	(17.915)	Subsidiaries
Sub-total	(23.624)	Sub-total
-	-	Deferred The Company
-	-	Subsidiaries
Sub-total	-	Sub-total
Tax expense - net	(512.113)	Tax expense - net

15. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak Final

Entitas anak, kecuali MOS dan entitas anak luar negeri, bergerak di bidang pelayaran yang dikenakan pajak pasal 15 final sebesar 1,2% dari peredaran bruto sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan SE-29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996.

Perhitungan beban pajak final sehubungan dengan pengoperasian kapal Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Total pendapatan neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35.392.888	41.230.832	Total net revenue per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi dan penyesuaian	5.928.931	8.105.581	Elimination and adjustments
Pendapatan yang tidak dikenakan pajak final:			Revenues not subjected to final tax of:
Perusahaan	(265.918)	(162.098)	The Company
Entitas Anak	(3.800.593)	(8.466.936)	Subsidiaries
Pendapatan dari sewa kapal dan jasa pengangkutan - Indonesia	37.255.308	40.707.379	Revenues from vessel rental and freight services - Indonesia
PPh pasal 15 (final) sebesar 1,2%	447.064	488.489	Income tax article 15 (final) at 1.2%
PPh pasal 15 (final) yang dipotong atau disetor pada tahun berjalan	(426.633)	(458.455)	Income tax article 15 (final) which already withheld or paid in current year
PPh pasal 15 (final) yang terutang dari beban sewa kapal kepada perusahaan pelayaran dalam negeri	-	9.420	Income tax article 15 (final) payables from vessel rental expenses to domestic shipping company
Utang pajak penghasilan pasal 15 (final)	20.431	39.454	Income tax article 15 (final) payables

15. Taxations (continued)

d. Final Tax

The Subsidiaries, except MOS and foreign subsidiaries, are engaged in shipping, which is subject to final tax article 15 rate of 1.2% from gross income based on Finance Ministry Decisions No. 416/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 and SE-29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996.

The calculation of the final tax expense in connection with the operation of the Subsidiaries is as follows:

15. Perpajakan (lanjutan)

e. Pajak Kini - Tidak Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.739.408	3.439.088	Profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak	(5.565.545)	(742.266)	Profit before tax expense of Subsidiaries
Eliminasi dan penyesuaian	(146.100)	47.725	Elimination and adjustments
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	27.763	2.744.547	Profit before tax expense of the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	(10.411)	(1.905)	Interest income
Biaya bunga	-	140.454	Interest expense
Lain-lain	29.682	(2.855.831)	Others
Beda tetap - neto	19.271	(2.717.282)	Permanent differences - net
Laba kena pajak Perusahaan	47.034	27.265	Taxable income of the Company
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	10.347	5.709	The Company
Entitas anak	-	17.915	Subsidiaries
Total	10.347	23.624	Total
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan:			Prepayments of income taxes of the Company:
Pasal 23	4.091	3.242	Article 23
Pasal 25	5.027	-	Article 25
Total	9.118	3.242	Total
Pajak penghasilan dibayar dimuka entitas anak	-	1.975	Prepayments of income taxes of the subsidiaries
Taksiran utang pajak penghasilan badan:			Estimated corporate income tax payables:
Perusahaan	1.229	2.467	The Company
Entitas Anak	-	15.940	Subsidiaries
Total	1.229	18.407	Total

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

15. Taxations (continued)

e. Current Tax - Non Final

The reconciliation between profit before tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

15. Perpajakan (lanjutan)

15. Taxations (continued)

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax

Aset dan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and tax benefits of temporary differences as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

		31 Maret/March 31, 2026						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Selisih Kurs/ Foreign Currency Difference	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Perusahaan						The Company		
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets		
Imbalan kerja karyawan	56.803	-	-	(705)	56.098	Employee benefits		
Entitas Anak						Subsidiary		
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets		
Imbalan kerja karyawan	73.348	-	-	(911)	72.437	Employee benefits		
Total Aset Pajak Tangguhan	130.151	-	-	(1.616)	128.535	Total Deferred Tax Assets		
31 Desember/December 31, 2025								
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Selisih Kurs/ Foreign Currency Difference	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Perusahaan						The Company		
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets		
Imbalan kerja karyawan	57.991	(10.321)	11.295	(2.162)	56.803	Employee benefits		
Entitas Anak						Subsidiary		
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets		
Imbalan kerja karyawan	65.101	8.398	2.461	(2.612)	73.348	Employee benefits		
Total Aset Pajak Tangguhan	123.092	(1.923)	13.756	(4.774)	130.151	Total Deferred Tax Assets		

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the applicable tax rates on the profit before tax expense reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period ended March 31, 2026 and 2025 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	5.739.408	3.439.088	Profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak	(5.565.545)	(742.266)	Profit before tax expense of Subsidiaries
Eliminasi dan penyesuaian	(146.100)	47.725	Elimination and adjustments
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	27.763	2.744.547	Profit before tax expense of the Company

15. Perpajakan (lanjutan)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(6.108)	(603.800)	Tax expense computed using the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas: Beda tetap	(4.239)	597.802	Tax effects on: Permanent differences
Pengurangan tarif pajak	-	289	Tax rate deduction
Beban pajak: Perusahaan - neto	(10.347)	(5.709)	Tax expense of: The Company - net
Entitas anak - neto	(400.802)	(506.404)	Subsidiaries - net
Taksiran beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(411.149)	(512.113)	Estimated tax expense - net per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

g. Tarif Pajak Badan

Tarif pajak badan terhadap laba kena pajak yang dilaporkan untuk periode 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebesar 22%.

h. Administrasi

Perusahaan, SOKL, ABPL, MOS, IEL, PUL, SML, AMO, SPU, LSM, LAN, SLE, SMA, dan MBR telah memperoleh izin untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar AS\$ (mata uang fungsional).

15. Taxations (continued)

f. Deferred Tax (continued)

g. Corporate Tax Rate

The corporate income tax rate to reported taxable income for March 31, 2026 and 2025 is 22%.

h. Administration

The Company, SOKL, ABPL, MOS, IEL, PUL, SML, AMO, SPU, LSM, LAN, SLE, SMA, and MBR have obtained a permission to file its taxation in US Dollar (functional currency).

16. Beban yang Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban operasional kapal	10.409.001
Asuransi	933.924
Beban operasional <i>shipyard</i>	841.965
Gaji dan tunjangan	806.960
Bunga pinjaman bank	200.273
Lain-lain	681.879
Total	13.874.002

16. Accrued Expenses

This account consists of:

	2025	
8.565.529		Operating costs of vessels
1.211.001		Insurance
1.315.952		Operating cost of shipyard
322.684		Salaries and allowances
236.137		Interest on bank loans
953.753		Others
Total	12.605.056	Total

17. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

17. Balances and Transactions with Related Parties

The details of account balances and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase dari Total Aset/Liabilitas (%) / Percentage to Total Assets/Liabilities (%)	
	31 Maret/ March 31, 2026	2025	31 Maret/ March 31, 2026	2025
Piutang usaha (Catatan 7)/ Trade receivables (Note 7)				
PT Lautan Pasifik Sejahtera	-	27.262	0,00	0,00
PT Sejahtera Bahari Abadi	-	1.528	0,00	0,00
Total	-	28.790	0,00	0,00
Pendapatan yang masih harus ditagih (Catatan 10)/ Unbilled revenues (Note 10)				
PT Adiraja Armada Maritim	-	334.553	-	0,06
Aset hak guna - neto/ Right-of-use assets - net				
PT Sejahtera Bahari Abadi	215.017	-	0,04	-
Utang usaha (Catatan 14)/ Trade payables (Note 14)				
PT Rezeki Putra Energi	5.258	23.370	0,00	0,01
PT Vektor Maritim	-	11.917	-	0,01
PT Equator Maritime	-	6.257	-	0,00
Total	5.258	41.544	0,02	0,02

17. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

17. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

	Jumlah/Amount		Persentase dari Total Pendapatan/Beban (%)/ Percentage to Total Income/Expenses (%)	
	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues				
<u>Sewa kapal/Rental vessel</u>				
PT Sejahtera Bahari Abadi	409.050	639.379	1,69	2,02
<u>Jasa manajemen pengelolaan kapal/Management fee for vessel operation</u>				
PT Vektor Maritim	44.350	75.491	0,18	0,24
PT Equator Maritime	7.629	79.035	0,03	0,25
<u>Pembelian/Purchases</u>				
PT Rezeki Putra Energi	6.392	6.313	0,03	0,02
Total	467.421	800.218	1,93	2,53

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/ transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/Related Parties	Relasi/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
PT Rezeki Putra Energi	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Utang usaha dan pembelian/ Trade payables and purchases
PT Sejahtera Bahari Abadi	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Piutang usaha, aset hak-guna, beban sewa kapal/ Trade receivables, right-of-use, rental vessel expense
PT Equator Maritime	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Utang usaha dan jasa manajemen pengelolaan kapal/ Trade payables and management fee for vessel operation
PT Vektor Maritim	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Utang usaha dan jasa manajemen pengelolaan kapal/ Trade payables and management fee for vessel operation
PT Adiraja Armada Maritim	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Pendapatan yang masih harus ditagih/ Unbilled revenue
PT Lautan Pasifik Sejahtera	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Piutang usaha/ Trade receivables
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personel	Remunerasi/ Remuneration

17. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Perusahaan afiliasi adalah entitas dalam pengendalian oleh pemegang saham yang sama dan/atau memiliki dewan komisaris atau direksi yang sama dengan Grup.

Manajemen telah menilai dan berpendapat bahwa ECL untuk piutang dari pihak-pihak berelasi adalah nihil mengingat risiko gagal bayar rendah atau kecil.

SOKL, ABPL, PUL, SPU, AMO, IEL dan SML melakukan perjanjian sewa menyewa gedung kantor dengan PT Sejahtera Bahari Abadi, pihak berelasi. PT Sejahtera Bahari Abadi setuju untuk menyewakan ruangan kantor. Pada tahun 2023, para pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu sewa menjadi tiga tahun sejak 1 Januari 2023 sampai 31 Desember 2025 dan telah diperpanjang kembali untuk jangka waktu 1 tahun dari 1 Januari 2026 sampai 31 Desember 2026. Perusahaan, LSM, LAN, dan SMA melakukan perjanjian sewa menyewa gedung kantor dengan PT Sejahtera Bahari Abadi, pihak berelasi. PT Sejahtera Bahari Abadi setuju untuk menyewakan ruangan kantor dengan jangka waktu 1 tahun dari 1 Januari 2026 sampai 31 Desember 2026.

Grup memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut (ekuivalen dalam Dolar AS):

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Dewan Komisaris	42.334	28.795	Board of Commissioners
Direksi	68.073	69.743	Board of Directors
Total	110.407	98.538	Total

18. Pendapatan Diterima Dimuka

Rincian atas pendapatan diterima dimuka berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Entitas anak dalam negeri</u>			<u>Domestic subsidiary</u>
Galangan - perbaikan kapal	812.435	812.435	Shipyard - ship repair
Charter	194.073	295.425	Charter
<u>Entitas anak luar negeri</u>			<u>Foreign subsidiary</u>
Charter	585.000	157.950	Charter
Total	1.591.508	1.265.810	Total

17. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Affiliated companies are entities under common control by the same shareholders and/or same boards of commissioners or directors of the Group.

Management has assessed and is of the opinion that the ECL is nil for receivables from related parties in view of the risk of default is low or remote.

SOKL, ABPL, PUL, SPU, AMO, IEL and SML entered into office building rental agreement with PT Sejahtera Bahari Abadi, a related party. PT Sejahtera Bahari Abadi agreed to rent an office space. In 2023, all parties agreed to change the lease term into three years since January 1, 2023 until December 31, 2025 and has been extended again for a period of 1 years from January 1, 2026 until December 31, 2026. The Company, LSM, LAN, and SMA entered into office building rental agreement with PT Sejahtera Bahari Abadi, a related party. PT Sejahtera Bahari Abadi agreed to rent an office space for a period of 1 years from January 1, 2026 until December 31, 2026.

The Group provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows (equivalent in US Dollar):

18. Unearned Revenues

Details of unearned revenues based on customers are as follows:

19. Pinjaman Jangka Panjang

Rincian pinjaman jangka panjang berdasarkan mata uang dan fasilitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025
Pinjaman Jangka Panjang		
Perusahaan dan Entitas Anak		
<u>Dolar AS</u>		
Pinjaman Sindikasi (TFC)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.699.884	73.968.618
PT Bank Central Asia Tbk	21.899.961	24.656.206
Entitas Anak		
<u>Dolar AS</u>		
Pinjaman Berjangka		
PT Bank OCBC NISP Tbk	17.485.714	18.214.286
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.149.982	6.589.269
<u>General Financing</u>		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	14.742.361	15.575.694
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.446.419	6.904.123
Dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	(606.000)	(717.739)
Total	131.818.321	145.190.457
<u>Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:</u>		
<u>Dolar AS</u>		
Pinjaman Sindikasi (TFC)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.548.754	33.601.641
PT Bank Central Asia Tbk	11.516.251	11.200.547
Pinjaman Berjangka		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.870.444	2.868.918
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.750.709	1.750.237
<u>General Financing</u>		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	3.290.212	3.287.894
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.471.233	1.488.888
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	55.447.603	54.198.125
Total bagian jangka panjang	76.370.718	90.992.332

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 165 tanggal 30 Maret 2022, ABPL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas Kredit Investasi dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$12.300.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 84 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal tanker yang dibiayai (Catatan 11), *corporate guarantee* dan *Deficit Cashflow Guarantee* dari Perusahaan.

19. Long-Term Loans

The details of long-term loans based on currencies and facilities are as follows:

	2025
Long-Term Loans	
The Company and Subsidiaries	
<u>US Dollar</u>	
Syndicated Loan (TFC)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	73.968.618
PT Bank Central Asia Tbk	24.656.206
The Subsidiaries	
<u>US Dollar</u>	
Term Loan	
PT Bank OCBC NISP Tbk	18.214.286
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.589.269
<u>General Financing</u>	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	15.575.694
<u>Rupiah</u>	
Term Loan	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.904.123
Less unamortized loan transaction cost	(717.739)
Total	145.190.457
<u>Less current maturities of long-term bank loans:</u>	
<u>US Dollar</u>	
Syndicated Loan (TFC)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.601.641
PT Bank Central Asia Tbk	11.200.547
Term Loan	
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.868.918
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.750.237
<u>General Financing</u>	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	3.287.894
<u>Rupiah</u>	
Term Loan	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.488.888
Total current maturities	54.198.125
Total long-term portion	90.992.332

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Based on the Notarial Deed No. 165 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated March 30, 2022, ABPL entered into a credit agreement with Mandiri in the form of an Investment Credit facility with a maximum loan limit of USD12,300,000. This loan will be repaid in 84 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of the financed tanker vessel (Note 11), *corporate guarantee* and *Deficit Cashflow Guarantee* from the Company.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)
(lanjutan)

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar AS\$6.149.982 dan AS\$6.589.269.

PT Lintas Samudra Maritim (LSM)

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 116 tanggal 15 Juli 2025, LSM menerima pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp126.400.000.000 dan akan diangsur selama 33 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal tanker yang dibiayai (Catatan 11), *corporate guarantee* dan *Deficit Cashflow Guarantee* dari Perusahaan.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp109.544.000.000 (ekuivalen AS\$6.446.419) dan Rp115.865.000.000 (ekuivalen AS\$6.904.123).

Selama periode perjanjian kredit, SPU, ABPL dan LSM tanpa pemberitahuan tertulis kepada Mandiri tidak boleh melakukan hal-hal antara lain:

- Mengubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham,
- Memindahtangankan dan menjaminkan aset jaminan,
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain,
- Melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham SPU, ABPL dan LSM melebihi 50% dari laba tahun sebelumnya SPU, ABPL dan LSM.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Pinjaman Sindikasi - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perusahaan dan Entitas Anak

Berdasarkan perjanjian sindikasi tanggal 4 Desember 2020, Perusahaan dan SOKL, ABPL, PUL, AMO, MOS, IEL, SML, SPU dan LSM (seluruhnya disebut sebagai "co-borrower") menerima fasilitas kredit berupa pinjaman sindikasi, dimana Mandiri sebagai *Facility Agent* dan BCA sebagai *Security Agent*.

19. Long-Term Loans (continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
(lanjutan)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)
(continued)

The outstanding loan balance as at March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to USD6,149,982 and USD6,589,269, respectively.

PT Lintas Samudra Maritim (LSM)

Based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 116 dated July 15, 2025, LSM have received loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp126,400,000,000 and will be repaid in 33 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of the financed tanker vessel (Note 11), corporate guarantee and Deficit Cashflow Guarantee from the Company.

The outstanding loan balance as at March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp109,544,000,000 (equivalent to USD6,446,419) and Rp115,865,000,000 (equivalent to USD6,904,123), respectively.

During the period of the loan, SPU, ABPL and LSM without written notification to Mandiri is not allowed to:

- Amend Boards of Commissioners and Directors, and shareholders structure,
- Transfer and pledge the collateral assets,
- Acquire credit facility from other party,
- Distribute dividends to the SPUs, ABPLs and LSMs shareholders for more than 50% from SPU's, ABPL's and LSM's previous year net income.

Management is of the opinion that all compliance requirements are met as at consolidated statements of financial position date.

b. Syndicated Loan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company and Subsidiaries

Based on syndicated agreement dated December 4, 2020, the Company and SOKL, ABPL, PUL, AMO, MOS, IEL, SML, SPU and LSM (altogether referred to as "co-borrower") have received the syndicated credit facility where Mandiri acts as Facility Agent and BCA as the Security Agent.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Jumlah plafon *Term Loan* (TL) pinjaman sindikasi adalah sebesar AS\$180.000.000, masing-masing sebesar AS\$135.000.000 untuk Mandiri dan AS\$45.000.000 untuk BCA.

Tujuan dari fasilitas ini adalah:

- a. Untuk pembiayaan pelunasan *outstanding* fasilitas kredit sindikasi *co-borrower* yang sudah ada.
- b. Pembiayaan pembelian kembali (*buyback*) *senior notes* Grup dari *bondholders*, termasuk pembiayaan untuk *consent fee* yang dibayarkan kepada *bondholders* dengan batas (*capping*) maksimal penarikan kredit sebesar AS\$1.000.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal pencairan fasilitas.

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 146 tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan dan *co-borrower* menerima tambahan fasilitas kredit pinjaman sindikasi, dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$65.000.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 72 bulan.

Saldo pinjaman *Term Loan* pada tanggal 31 Maret 2026 dari Mandiri dan BCA masing-masing sebesar AS\$65.699.884 dan AS\$21.899.961.

Saldo pinjaman *Term Loan* pada tanggal 31 Desember 2025 dari Mandiri dan BCA masing-masing sebesar AS\$73.968.618 dan AS\$24.656.206.

Pinjaman sindikasi tersebut dijamin dengan:

- a. Jaminan hipotik pertama kapal-kapal milik *co-borrower* (Catatan 11);
- b. Fidusia atas piutang yang terkait dengan aset kapal (Catatan 7);
- c. *Undertaking* dari *co-borrower* yang mengelola aset kapal yang dijaminakan;
- d. Fidusia atas klaim asuransi kapal tanker terkait;
- e. Gadai atas rekening transaksi debitur (Catatan 6);
- f. Subordinasi atas *shareholder loan* dan *intercompany loan* Grup (saat ini dan masa depan), jika ada;
- g. 2 (dua) unit bangunan kantor milik SOKL dan tanah galangan dan bangunan di atasnya yang terletak di Karimun milik MOS (Catatan 11).

19. Long-Term Loans (continued)

b. Syndicated Loan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company and Subsidiaries (continued)

The total amount of syndicated *Term Loan* (TL) limit is USD180,000,000, amounting to USD135,000,000 for Mandiri and USD45,000,000 for BCA, respectively.

Purpose of this facility is:

- a. To finance the repayment of outstanding syndicated loan facilities of the existing *co-borrower*.
- b. Buyback financing of the Group's *senior notes* from *bondholders*, including financing for *consent fees* paid to *bondholders* with a maximum capping of credit withdrawals of USD1,000,000.

The loan will mature in 84 (eighty-four) months from the date of disbursement of the facility.

Based on Notarial Deed of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 146 dated March 25, 2022 the Company and *co-borrower* have received additional the syndicated credit facility with maximum credit limit of USD65,000,000. The loan will be repaid in 72 monthly installments.

The outstanding loan balance of *Term Loan* as at March 31, 2026 from Mandiri and BCA amounted to USD65,699,884 and USD21,899,961, respectively.

The outstanding loan balance of *Term Loan* as at December 31, 2025 from Mandiri and BCA amounted to USD73,968,618 and USD24,656,206, respectively.

The syndicated loan is secured by:

- a. First priority hypothec of tanker vessels owned by *co-borrowers* (Note 11);
- b. Fiduciary for receivables related to vessels asset (Note 7);
- c. *Undertaking* of the *co-borrower* who manages the pledged vessels asset;
- d. Fiduciary for insurance claims over the tanker vessels;
- e. Pawn on debtor transaction accounts (Note 6);
- f. Subordination of the Group's *shareholder loans* and *intercompany loans* (current and future), if any;
- g. 2 (two) units office buildings owned by SOKL and shipyard land and building thereon located in Karimun owned by MOS (Note 11).

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Selama periode perjanjian kredit, Perusahaan dan *co-borrower* tanpa pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dan BCA tidak diperbolehkan melakukan hal-hal antara lain:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, permodalan dan nilai saham serta direktur dan atau komisaris;
- Melakukan akuisisi, penggabungan, pemisahan, amalgamasi, konsolidasi atau bentuk-bentuk penggabungan usaha lainnya tanpa persetujuan Kreditur;
- Melakukan penjualan, pengalihan atas setiap aset, kecuali dalam kegiatan perdagangan biasa;
- Melakukan penjualan kapal yang dijaminan tanpa mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Kreditur;
- Melakukan penambahan pinjaman (termasuk *leasing*) atau melakukan penjaminan atas pihak lain atas nama Grup, kecuali mendapat persetujuan dari Kreditur;
- Menjaminkan aset Grup;
- Melakukan perubahan kepemilikan, bendera, badan klasifikasi dari aset kapal selama fasilitas kredit belum lunas tanpa persetujuan dari Kreditur;
- Melakukan perubahan jenis usaha;
- Melakukan pembayaran dividen, kecuali pembagian dividen oleh Perusahaan dan pembagian dividen oleh *co-borrower* selama *Dividend Payout Ratio* maksimum sebesar 30% dari laba usaha dan *Financial Covenant* yang dipersyaratkan Kreditur terpenuhi;
- Mengubah ketentuan dari setiap asuransi tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari *Facility Agent*.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan dan *co-borrower* diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti disebutkan dalam perjanjian.

Manajemen Perusahaan dan *co-borrower* berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. Long-Term Loans (continued)

b. Syndicated Loan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company and Subsidiaries (continued)

During the period of the loan, the Company and co-borrowers without written notification to Mandiri and BCA is not allowed to:

- Amend the Articles of Association including shareholders, capital and share value as well as directors and commissioners;
- Enter into any acquisitions, merger, demerger, amalgamation, consolidation or other forms of business combination without Creditor approval;
- Make a sale and transfer of any assets, except in ordinary trading activities;
- Sell pledged vessels without prior approval from the Creditor;
- Make additional loans (including leasing) or provide guarantees for other parties on behalf of the Group, unless approved by the Creditor;
- Guarantee the assets of the Group;
- Change the ownership, flag, classification body of the ship's assets as long as the credit facility has not been paid off without the approval of the Creditor;
- Make changes to the type of business;
- Make dividend payments, except for dividend distribution by the Company and dividend distribution by the co-borrower as long as the maximum Dividend Payout Ratio is 30% of operating profit and the Financial Covenant required by the Creditor is fulfilled;
- Change the terms of each insurance without prior written approval from the Facility Agent.

In relation to the loan, the Company and co-borrower are required to maintain certain financial ratios as stated in the loan agreement.

Management of the Company and co-borrowers is of the opinion that all compliance requirements are met as at the consolidated statements of financial position date.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS)

Perusahaan

Berdasarkan Surat Prinsip Perjanjian Kredit tanggal 13 Juni 2024, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan BWS berupa fasilitas Kredit *General Financing* dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal FSO milik IEL (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 7) yang bersifat *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit IEL.

Pada tanggal 6 Januari 2025, Perusahaan melakukan penarikan sebesar AS\$9.350.000. Pinjaman ini telah dibayar lunas pada tanggal 27 Oktober 2025.

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Surat Prinsip Perjanjian Kredit tanggal 13 Juni 2024, IEL melakukan perjanjian kredit dengan BWS berupa fasilitas Kredit *General Financing* dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$20.000.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 72 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal FSO milik IEL (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 7) dan *corporate guarantee* dari Perusahaan yang bersifat *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit Perusahaan.

Saldo pinjaman *General Financing* pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar AS\$14.742.361 dan AS\$15.575.694.

Selama periode perjanjian kredit, Perusahaan dan IEL tanpa pemberitahuan tertulis kepada BWS tidak boleh melakukan hal-hal antara lain:

- Memindahkan/mengganti rekening tujuan akhir pembayaran (*escrow account*) dari pemberi kerja atas kapal yang dijaminan;
- Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perseroan;
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit;
- Mengagunkan jaminan yang telah dijaminan kepada Bank kepada pihak lain;
- Melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi dan saham yang belum *liquid* yang diperdagangkan di bursa saham.

19. Long-Term Loans (continued)

c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS)

The Company

Based on the Letter of Credit Agreement dated June 13, 2024, The Company entered into a credit agreement with BWS in the form of an General Financing facility with a maximum loan limit of USD10,000,000. This loan will be repaid in 36 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of FSO vessel owned by IEL (Note 11) and trade receivables (Note 7) which are cross collateral and cross default with IEL credit facility.

On January 6, 2025, the Company made withdrawals amounted to USD9,350,000. This loan was fully paid on October 27, 2025.

PT Inti Energi Line (IEL)

Based on the Letter of Credit Agreement dated June 13, 2024, IEL entered into a credit agreement with BWS in the form of an General Financing facility with a maximum loan limit of USD20,000,000. This loan will be repaid in 72 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of FSO vessel owned by IEL (Note 11), trade receivables (Note 7) and corporate guarantee from the Company which are cross collateral and cross default with the Company's credit facility.

The outstanding loan balance of General Financing as at March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to USD14,742,631 and USD15,575,694, respectively.

During the period of the loan, the Company and IEL without written notification to BWS is not allowed to:

- Move/change the final payment destination account (*escrow account*) from the employer for the guaranteed vessel;
- Carry out business activities other than those stated in the Company's articles of association;
- Submit a request for bankruptcy;
- Pledge collateral that has been pledged to the Bank to other parties;
- Make long-term investments in the form of bonds and shares that are not yet liquidly traded on the stock exchange.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) (lanjutan)

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan dan IEL diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti disebutkan dalam perjanjian.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

PT Lautan Armada Nusantara (LAN)

Berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayuningsih, S.H., No. 5 tanggal 6 Maret 2025, LAN menerima pinjaman dari OCBC sebesar AS\$20.400.000 dan akan diangsur selama 84 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal milik LAN (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 7) dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar AS\$17.485.714 dan AS\$18.214.286.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, LAN diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti disebutkan dalam perjanjian.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Stephanie Wilamarta S.H., No. 82 tanggal 20 Februari 2026, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi (KI) dari BCA sebesar AS\$50.000.000. Fasilitas diberikan untuk jangka waktu maksimal 90 bulan dengan *grace period* maksimal 6 bulan.

Per tanggal 31 Maret 2026, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini.

19. Long-Term Loans (continued)

c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) (continued)

In relation to the loan, the Company and IEL are required to maintain certain financial ratios as stated in the loan agreement.

Management is of the opinion that all compliance requirements are met as at consolidated statements of financial position date.

d. PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

PT Lautan Armada Nusantara (LAN)

Based on Notarial Deed of Sri Rahayuningsih, S.H., No. 5 dated March 6, 2025, LAN have received loan from OCBC amounted to USD20,400,000 and will be repaid in 84 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of vessel owned by LAN (Note 11), trade receivables (Note 7) and corporate guarantee from the Company.

The outstanding loan balance as at March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to USD17,485,714 and USD18,214,286, respectively.

In relation to the loan, LAN are required to maintain certain financial ratios as stated in the loan agreement.

Management is of the opinion that all compliance requirements are met as at consolidated statements of financial position date.

e. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company

Based on Notarial Deed No. 82 of Stephanie Wilamarta S.H. dated February 20, 2026, the Company received an investment credit (KI) loan facility from BCA amounting to USD50,000,000. The facility is provided for a maximum period of 90 months, including a maximum grace period of 6 months.

As of March 31, 2026, the Company has not made any withdrawals on this loan facility.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

Suku Bunga

Fasilitas pinjaman Grup dalam mata uang Dolar AS dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 6,00% sampai dengan 7,12% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 6,00% sampai dengan 6,50% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025.

Fasilitas pinjaman Grup dalam mata uang Rupiah dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar adalah 7,75% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026.

Total beban bunga atas pinjaman jangka panjang Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 masing-masing sebesar AS\$2.450.810 dan AS\$2.686.108 dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" (Catatan 27) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan imbalan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35/2021). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh KKA Herman Budi Purwanto, aktuaris independen, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan laporannya pada tanggal 4 Februari 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup tidak melakukan estimasi atas imbalan kerja. Perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun 2026 oleh aktuaris independen yang akan ditunjuk oleh Grup.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Tingkat bunga aktuaris	6,29%-6,70%
Tingkat kenaikan gaji dan upah	7,0%-8,0%
Umur pensiun	58 tahun/years
Tingkat kematian	100% TMI IV
Tingkat cacat	5% TMI IV

19. Long-Term Loans (continued)

Interest Rate

The Group's credit facilities denominated in US Dollar bear interest at annual rates ranging from 6.00% to 7.12% for the periods ended March 31, 2026 and 6.00% to 6.50% for the periods ended March 31, 2025.

The Group's credit facilities denominated in Rupiah bear interest at annual rates is 7.75% for the periods ended March 31, 2026.

Total interest expenses of the Group's long-term loans for the period ended March 31, 2026 and 2025 amounting to USD2,450,810 and USD2,686,108, respectively, was recorded as part of "Finance Costs" (Note 27) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

20. Employee Benefits Liabilities

The Group provides long-term employee benefits to its employees in accordance with benefits under Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP No. 35/2021). The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employee benefits as calculated by an independent actuary, KKA Herman Budi Purwanto, for the years ended December 31, 2025, in its reports dated February 4, 2026.

On March 31, 2026, The Group didn't calculate an estimate of employee benefits. The calculation will be done in the year ended 2026 by the independent actuary to be appointed by The Group.

The actuarial valuations were determined using the Projected Unit Credit method which considered the following assumptions:

	2025	
6,29%-6,70%	6,29%-6,70%	Actuarial discount rate
7,0%-8,0%	7,0%-8,0%	Salary and wages increase rate
58 tahun/years	58 tahun/years	Retirement age
100% TMI IV	100% TMI IV	Mortality rate
5% TMI IV	5% TMI IV	Disability rate

20. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

20. Employee Benefits Liabilities (continued)

a. Beban imbalan kerja:

a. Employee benefits expense:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Beban jasa kini	-	197.312	Current service cost
Beban bunga	-	90.347	Interest cost
Beban jasa lalu	-	(246.842)	Past service cost
Total	-	40.817	Total

b. Liabilitas imbalan kerja:

b. Employee benefits liabilities:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.471.715	1.488.285	Present value of employee benefits liabilities

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja:

c. The movements in the employee benefits liabilities:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Saldo awal	1.488.285	1.294.392	Beginning balance
Kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	205.602	Actuarial loss recognized in other comprehensive income (loss)
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	-	40.817	Employee benefits expense (Note 26)
Laba selisih kurs	(16.570)	(52.526)	Foreign exchange gain
Saldo Akhir	1.471.715	1.488.285	Ending balance

d. Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti:

d. The changes in the present value of defined benefit obligation:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Saldo awal	1.488.285	1.294.392	Beginning balance
Beban jasa kini	-	197.312	Current service cost
Beban bunga	-	90.347	Interest cost
Beban jasa lalu	-	(246.842)	Past service cost
Kerugian aktuarial	-	205.602	Actuarial loss
Laba selisih kurs	(16.570)	(52.526)	Foreign exchange gain
Total	1.471.715	1.488.285	Total

21. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Laba Ditahan

Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Nominal dalam Rupiah/ Nominal Value in Rupiah	Ekuivalen dalam Dolar AS/ Equivalent in US Dollar	Shareholders
PT Darma Pertiwi Raya	2.474.261.252	35,05%	247.426.125.200	23.534.142	PT Darma Pertiwi Raya
PT Pilar Sukses Utama	2.474.261.252	35,05%	247.426.125.200	23.533.766	PT Pilar Sukses Utama
Publik (masing-masing dibawah 5%)	2.110.477.496	29,90%	211.047.749.600	18.706.762	Public (each less than 5%)
Total	7.059.000.000	100,00%	705.900.000.000	65.774.670	Total

Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 4)	65.142.549	65.142.549	Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control which are presented as additional paid in capital (Note 4)
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	39.196.414	39.196.414	Excess of the initial public offering share price over par value
Biaya emisi saham	(2.105.014)	(2.105.014)	Share issuance cost
Total	102.233.949	102.233.949	Total

Cadangan Laba Ditahan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2025, pemegang saham Perusahaan menetapkan tambahan cadangan laba ditahan sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 sejumlah AS\$200.000 sehingga total cadangan laba ditahan menjadi AS\$9.600.000.

Dividen

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp14.118.000.000 (ekuivalen AS\$867.839) atau sebesar Rp2 per saham, berdasarkan dengan keputusan tersebut.

21. Share Capital, Additional Paid-In Capital and Retained Earnings

Share Capital

The details of the Company's shareholders and their respective percentage of ownership as at March 31, 2026 and December 31, 2025 based on records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share administrator, are as follows:

Additional Paid-In Capital

The details of additional paid-in capital are as follows:

Appropriation of Retained Earnings

Based on Annual General Meetings of the Shareholders dated June 23, 2025, the Company's shareholders made additional appropriation of retained earnings in accordance with Corporation Law No. 40 of 2007 amounting to USD200,000 and therefore, the total appropriation of retained earnings became USD9,600,000.

Dividend

At the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on June 23, 2025, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp14,118,000,000 (equivalent to USD867,839) or Rp2 per share, based on this decision.

21. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Laba Ditahan (lanjutan)

Dividen (lanjutan)

Pada tanggal 23 Juli 2025, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham sebesar Rp14.118.000.000 (ekuivalen AS\$869.656).

22. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Periode/Tahun	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Total Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ <i>Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding</i>	Laba per Saham/ <i>Earnings per Share</i>	Period/Year
31 Maret 2026	5.327.231	7.059.000.000	0,0008	March 31, 2026
31 Maret 2025	2.930.740	7.059.000.000	0,0004	March 31, 2025

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

23. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31, 2026</i> <i>(Tidak diaudit/ Unaudited)</i>	2025	
PT Merah Biru Regas	288.064	291.248	PT Merah Biru Regas
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line	95.880	93.505	PT Sukses Osean Khatulistiwa Line
PT Sukses Maritime Line	78.546	78.595	PT Sukses Maritime Line
PT Armada Bumi Pratiwi Lines	31.944	30.418	PT Armada Bumi Pratiwi Lines
PT Inti Energi Line	15.141	15.029	PT Inti Energi Line
PT Selaras Pratama Utama	11.605	11.303	PT Selaras Pratama Utama
PT Armada Maritime Offshore	4.036	3.882	PT Armada Maritime Offshore
PT Putra Utama Line	3.438	3.491	PT Putra Utama Line
PT Lintas Samudra Maritim	2.081	2.110	PT Lintas Samudra Maritim
PT Multi Ocean Shipyard	2.035	2.046	PT Multi Ocean Shipyard
PT Lautan Armada Nusantara	607	512	PT Lautan Armada Nusantara
PT Sejahtera Mega Armada	49	51	PT Sejahtera Mega Armada
Success International			Success International
Marine Pte. Ltd.	5	5	Marine Pte. Ltd.
PT Symbio Lintas Energi	(49.404)	(49.196)	PT Symbio Lintas Energi
Total	484.027	482.999	Total

21. Share Capital, Additional Paid-In Capital and Retained Earnings (continued)

Dividend (continued)

On July 23, 2025, the Company has paid cash dividends to shareholders amounting to Rp14,118,000,000 (equivalent to USD869,656).

22. Earnings per Share

The computation of basic earnings per share is as follows:

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at March 31, 2026 and 2025, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

23. Non-controlling Interests

The non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

23. Kepentingan Nonpengendali (lanjutan)

Mutasi kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	482.999
Laba (rugi) tahun berjalan	1.028
Pendirian entitas anak (Catatan 4)	-
Penurunan modal saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali (Catatan 4)	-
Dividen oleh entitas anak	-
Rugi komprehensif lain	-
Saldo akhir	484.027

23. Non-controlling Interests (continued)

The movements of non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

	2025	
568.471		Beginning balance
(15.769)		Profit (loss) for the year
62		Establishment of a subsidiary (Note 4)
(8.541)		Decrease in subsidiary's share capital by non-controlling interest (Note 4)
(61.159)		Dividend by the subsidiaries
(65)		Other comprehensive loss
482.999		Ending balance

24. Pendapatan Neto

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Charter	29.052.143
Spot	4.572.420
Galangan	1.768.325
Total	35.392.888

24. Net Revenues

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
33.403.029		Third parties
2.240.270		Charter
5.587.533		Spot
5.587.533		Shipyards
41.230.832		Total

Rincian pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
PT Pertamina Patra Niaga	7.015.174
PT Pertamina International Shipping	1.762.015
Total	8.777.189

The detail of revenues from individual customers exceeding 10% of total consolidated net revenues is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
-		Third parties
13.691.770		PT Pertamina Patra Niaga
13.691.770		PT Pertamina International Shipping
13.691.770		Total

25. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban operasional kapal	13.509.236	15.055.837	Vessel operational expenses
Penyusutan (Catatan 11)	3.881.671	4.123.303	Depreciation (Note 11)
<i>Docking</i>	2.215.261	3.528.831	Docking
Beban pembangunan dan perbaikan kapal	1.734.068	5.733.160	Shipbuilding and ship repair expenses
Gaji dan tunjangan	1.389.172	1.412.910	Salaries and allowances
Asuransi	826.302	918.244	Insurance
Beban sewa kapal	409.050	639.379	Vessel rental expenses
Beban manajemen pengelolaan kapal	283.989	255.059	Management fee for vessel operation
Total	24.248.749	31.666.723	Total

Tidak ada pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk tanggal yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025.

This account consists of:

There are no purchases to individual suppliers exceeding 10% of the total consolidated net revenues for the period ended March 31, 2026 and 2025.

26. Beban Usaha

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
<u>Beban umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative expenses</u>
Gaji dan tunjangan	1.150.906	1.119.424	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 11)	301.273	307.741	Depreciation (Note 11)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	105.208	454.692	Depreciation rights-of-use assets (Note 12)
Jasa profesional	98.886	90.609	Professional fees
Perjalanan dinas	91.718	78.063	Travel expense
Perbaikan dan pemeliharaan Listrik, air dan telekomunikasi	57.532	54.127	Repair and maintenance Electricity, water and telecommunications
Administrasi bank	36.075	37.985	Bank administration
Lain-lain	669.366	671.378	Others
Total	2.570.047	2.846.176	Total

26. Operating Expenses

This account consists of:

27. Beban Keuangan

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban bunga pinjaman bank (Catatan 19)	2.450.810	2.686.108	Interest expense on bank loans (Note 19)
Beban bunga liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik	375.245	124.715	Interest expense on liabilities sale and leaseback transaction
Amortisasi biaya transaksi pinjaman bank	111.342	131.230	Amortization of transaction costs of bank loans
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 12)	1.521	31.121	Interest expense on lease liabilities (Note 12)
Amortisasi biaya transaksi jual dan sewa-balik	6.936	5.793	Amortization of transaction cost of sale and leaseback transaction
Beban bunga utang pembiayaan konsumen	919	320	Interest expense on consumer financing
Beban keuangan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.946.773	2.979.287	Finance cost charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

27. Finance Costs

The details of finance costs are as follows:

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal

Manajemen Risiko Keuangan

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko pasar

(i) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

28. Financial Risks Management and Capital Management

Financial Risks Management

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: market risk (including interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk.

a. Market risk

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its short-term and long-term loans. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and the interest on the outstanding floating rate loans of the Group.

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Grup memiliki pinjaman dengan bunga variabel. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan, maka Grup akan menegosiasikan ulang suku bunga tersebut dengan para pemberi pinjaman.

Grup menganalisis tingkat suku bunga mereka secara dinamis. Berbagai skenario simulasi dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada dan pendanaan alternatif. Berdasarkan skenario tersebut, Grup menghitung dampak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari perubahan suku bunga yang ditetapkan. Pinjaman jangka panjang Grup adalah dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, jatuh tempo, instrumen keuangan Grup yang rentan terhadap risiko suku bunga:

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

a. Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The Group has loans with variable interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rates increased significantly, the Group will renegotiate the interest rates to the lenders.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions and alternative financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of a defined interest rate shift. The Group's long-term loans are denominated in US Dollar and Rupiah.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

31 Maret/March 31, 2026					
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Total/ Total	
Suku bunga mengambang					Floating rate
Aset keuangan					Financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	8.344.139	-	-	8.344.139	Cash in banks and time deposits
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11.717.747	-	-	11.717.747	Restricted cash in banks and time deposits
Suku bunga mengambang					Floating rate
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	55.447.603	62.058.352	14.312.366	131.818.321	Long-term bank loans
31 Desember/December 31, 2025					
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Total/ Total	
Suku bunga mengambang					Floating rate
Aset keuangan					Financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	21.527.746	-	-	21.527.746	Cash in banks and time deposits
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11.342.143	-	-	11.342.143	Restricted cash in banks and time deposits
Suku bunga mengambang					Floating rate
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	54.198.125	74.690.263	16.302.069	145.190.457	Long-term bank loans

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen dan piutang usaha, pendapatan yang masih harus ditagih dari pendapatan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan monitoring arus kas non-Dolar AS. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Tabel berikut menyajikan posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2026:

	Mata uang Original/ Original Currency	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar Equivalent
Aset		
Kas dan setara kas	Rp 75.784.976.942	4.459.775
	SGD 1.751.222	1.358.410
	CNY 6.583	952
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	Rp 9.390.214.663	552.594
Piutang usaha - neto	Rp 77.512.561.243	4.561.441
	SGD 4.335	3.363
Piutang lain-lain	Rp 7.202.935.444	423.877
Pendapatan yang masih harus ditagih	Rp 16.960.934.577	998.113
	Rp 186.851.622.869	10.995.800
	SGD 1.755.557	1.361.773
Sub-total	CNY 6.583	952

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, restricted cash in banks and time deposits, other receivables, other payables, accrued expenses, bank loan, lease liabilities, consumer financing payables and trade receivables, unbilled revenues from revenues in foreign currency and trade payables from purchases in foreign currency.

To mitigate the Group's exposure to foreign currency risk, non-US Dollar cash flows are monitored. There is no formal currency hedging activities in place as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities in foreign currencies as at March 31, 2026:

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

	Mata uang Original/ Original Currency	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar Equivalent
Liabilitas		
Utang usaha	Rp 77.775.521.906	4.576.915
	SGD 457.674	355.034
	EUR 71.118	81.768
	JPY 8.803.876	55.099
	GBP 5.870	7.776
	MYR 10.695	2.653
Utang lain-lain	Rp 9.612.905.037	565.698
	SGD 32.985	25.588
Beban yang masih harus dibayar	Rp 146.325.786.952	8.610.945
	SGD 264.675	205.318
	JPY 3.309.140	20.711
	EUR 41.350	47.542
	GBP 1.462	1.936
Pinjaman bank	Rp 109.041.303.447	6.416.836
Utang pembiayaan konsumen	Rp 944.179.042	55.562
Liabilitas sewa	SGD 582.944	452.209
	Rp 343.699.696.384	20.225.956
	SGD 1.338.278	1.038.149
	EUR 112.468	129.310
	JPY 12.113.016	75.810
	GBP 7.332	9.712
	MYR 10.695	2.653
Sub-total		
	Rp (156.848.073.515)	(9.230.156)
	SGD 417.279	323.624
	CNY 6.583	952
	EUR (112.468)	(129.310)
	JPY (12.113.016)	(75.810)
	GBP (7.332)	(9.712)
	MYR (10.695)	(2.653)
Liabilitas moneter - neto		

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berkesinambungan dan pemantauan saldo secara aktif. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk mengelola risiko kredit terkait dengan piutang usaha, Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar Equivalent	
Liabilities		
Trade payables	4.576.915	
	355.034	
	81.768	
	55.099	
	7.776	
	2.653	
Other payables	565.698	
	25.588	
Accrued expenses	8.610.945	
	205.318	
	20.711	
	47.542	
	1.936	
Bank loan	6.416.836	
Consumer financing payables	55.562	
Lease liabilities	452.209	
	20.225.956	
	1.038.149	
	129.310	
	75.810	
	9.712	
	2.653	
Sub-total		
	(9.230.156)	
	323.624	
	952	
	(129.310)	
	(75.810)	
	(9.712)	
	(2.653)	
Net monetary liabilities		

b. Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to other party.

The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring. The Group manages credit risk exposed from its deposit with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. To manage credit risk related to trade receivables, the Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Grup per tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

		31 Maret 2026/March 31, 2026				
	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Total/ <i>Total</i>		
Kas di bank dan deposito berjangka	8.344.139	-	-	8.344.139	Cash in banks and time deposits	
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11.717.747	-	-	11.717.747	Restricted cash in banks and time deposits	
Piutang usaha	9.253.294	4.657.996	(409.132)	13.502.158	Trade receivables	
Piutang lain-lain	423.877	-	-	423.877	Other receivables	
Pendapatan yang masih harus ditagih	8.242.227	-	-	8.242.227	Unbilled revenues	
Total	37.981.284	4.657.996	(409.132)	42.230.148	Total	
Jatuh tempo/Past due						
	1 - 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	> 60 hari/ <i>days</i>	Total/ <i>Total</i>		
Piutang usaha	3.361.918	305.326	990.752	4.657.996	Trade receivables	

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

b. Credit risk (continued)

The following table provides information regarding the credit risk exposure based on impairment assessment on the Group's financial assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025:

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas di bank dan deposito berjangka	21.527.746	-	-	21.527.746	Cash in banks and time deposits
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11.342.143	-	-	11.342.143	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang usaha	9.640.384	4.101.853	(440.844)	13.301.393	Trade receivables
Piutang lain-lain	422.932	-	-	422.932	Other receivables
Pendapatan yang masih harus ditagih	11.182.180	-	-	11.182.180	Unbilled revenues
Total	54.115.385	4.101.853	(440.844)	57.776.394	Total

Jatuh tempo/Past due

	1 - 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	> 60 hari/ <i>days</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	803.435	1.513.839	1.784.579	4.101.853	Trade receivables

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Grup telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan Grup. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Liquidity risk is the risk which the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group has reviewed, monitored also set the policy of term of payments in accordance with the proceeds from sales of the Group. In general, funding to pay due obligations are coming from the settlements of trade receivable from the customers and flexibility through as at bank loans and other borrowings.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

31 Maret/March 31, 2026

	Dibawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>Over 1 year up to 3 years</i>	Lebih dari 3 tahun/ <i>Over 3 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	11.497.861	-	-	11.497.861	Trade payables
Utang lain-lain	608.036	-	-	608.036	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	13.874.002	-	-	13.874.002	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	59.533.848	71.030.608	23.590.914	154.155.370	Long-term loans
Liabilitas sewa	143.753	308.456	-	452.209	Lease liabilities
Total	85.657.500	71.339.064	23.590.914	180.587.478	Total

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2025					
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	11.879.800	-	-	11.879.800	Trade payables
Utang lain-lain	598.451	-	-	598.451	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	12.605.056	-	-	12.605.056	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	58.250.895	84.060.680	26.238.335	168.549.910	Long-term loans
Liabilitas sewa	30.820	-	-	30.820	Lease liabilities
Total	83.365.022	84.060.680	26.238.335	193.664.037	Total

Pengelolaan Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas.

29. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- Kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus ditagih.

Seluruh aset keuangan tersebut diatas merupakan aset keuangan yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun sehingga nilai tercatat instrumen keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio.

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- Cash and cash equivalents, restricted cash in banks and time deposits, trade receivables, other receivables and unbilled revenues.

All the financial assets are due within one year, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, other payables and accrued expenses.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities have approximated their fair values.

29. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

iii. Pinjaman bank jangka panjang.

Liabilitas keuangan tersebut merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

iv. Utang pembiayaan konsumen dan liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik.

Liabilitas keuangan tersebut disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (continued)

iii. Long-term bank loans.

The above financial liability is loan at floating interest rates which is in line with the movements of market interest rates, thus the carrying value of the financial liability approximate its fair value.

iv. Consumer financing payables and liabilities on sale and leaseback transaction.

This financial liabilities is carried at amortized costs using the effective interest rate method.

30. Segmen Operasi

Grup beroperasi di Indonesia dan memiliki dua divisi operasi utama yaitu pelayaran dan galangan kapal. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

30. Operating Segment

The Group operates in Indonesia and has two main operating divisions, which are shipping and shipyard. Those divisions form the basis for the segment reporting of the Group.

31 Maret/March 31, 2026					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	39.481.851	1.839.968	(5.928.931)	35.392.888	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	27.612.320	2.445.542	(5.809.113)	24.248.749	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO	11.869.531	(605.574)	(119.818)	11.144.139	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA	(2.261.765)	(574.200)	265.918	(2.570.047)	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	9.607.766	(1.179.774)	146.100	8.574.092	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	55.537	12.364	-	67.901	Finance income
Beban keuangan	(2.946.773)	-	-	(2.946.773)	Finance costs
Laba selisih kurs - neto	9.725	3.236	-	12.961	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	31.227	-	-	31.227	Others - net
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	(2.850.284)	15.600	-	(2.834.684)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	6.757.482	(1.164.174)	146.100	5.739.408	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

30. Segmen Operasi (lanjutan)

30. Operating Segment (continued)

	31 Maret/March 31, 2026			
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kini - Final	(400.802)	-	-	(400.802)
Kini - Tidak final	(10.347)	-	-	(10.347)
Total Beban Pajak - Neto	(411.149)	-	-	(411.149)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	6.346.333	(1.164.174)	146.100	5.328.259
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak terkait	-	-	-	Related tax
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	-	-	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.346.333	(1.164.174)	146.100	5.328.259
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				5.327.231
Kepentingan nonpengendali				1.028
TOTAL				5.328.259
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				5.327.231
Kepentingan nonpengendali				1.028
TOTAL				5.328.259
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				0,0008
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Aset Segmen	884.031.072	237.273.939	(525.543.946)	595.761.065
Liabilitas Segmen	321.180.277	15.825.533	(153.225.310)	183.780.500
Penyusutan	3.404.338	923.615	(145.009)	4.182.944
Informasi Lain atas Pendapatan Neto (Pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto):				Other Information on Net Revenue (Customers exceeding 10% of total net revenues):
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Total	
Pendapatan neto: Pihak ketiga				Net revenues: Third parties
PT Pertamina Patra Niaga	7.015.174	-	7.015.174	PT Pertamina Patra Niaga
Total	7.015.174	-	7.015.174	Total

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

30. Segmen Operasi (lanjutan)

30. Operating Segment (continued)

	31 Maret/March 31, 2025				
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	42.546.277	6.790.136	(8.105.581)	41.230.832	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	32.073.221	7.489.260	(7.895.758)	31.666.723	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO	10.473.056	(699.124)	(209.823)	9.564.109	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA	2.382.881	625.393	(162.098)	2.846.176	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	8.090.175	(1.324.517)	(47.725)	6.717.933	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	22.114	11.605	-	33.719	Finance income
Beban keuangan	(2.979.287)	-	-	(2.979.287)	Finance costs
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(478.748)	(69.358)	-	(548.106)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	208.571	6.258	-	214.829	Others - net
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	(3.227.350)	(51.495)	-	(3.278.845)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	4.862.825	(1.376.012)	(47.725)	3.439.088	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
BEBAN PAJAK					TAX EXPENSE
Kini - Final	(488.489)	-	-	(488.489)	Current - Final
Kini - Tidak final	(23.624)	-	-	(23.624)	Current - Non final
Tangguhan	-	-	-	-	Deferred
Total Manfaat (Beban) Pajak - Neto	(512.113)	-	-	(512.113)	Total Tax Expense - Net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	4.350.712	(1.376.012)	(47.725)	2.926.975	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi					Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak terkait	-	-	-	-	Related tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4.350.712	(1.376.012)	(47.725)	2.926.975	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				2.930.740	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali				(3.765)	Non-controlling interests
TOTAL				2.926.975	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				2.930.740	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali				(3.765)	Non-controlling interests
TOTAL				2.926.975	TOTAL

30. Segmen Operasi (lanjutan)

30. Operating Segment (continued)

		31 Maret/March 31, 2025				
		Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyard	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					0,0004	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
INFORMASI LAINNYA Aset Segmen		1.013.131.839	236.908.036	(626.063.846)	623.976.029	OTHER INFORMATION Segment Assets
Liabilitas Segmen		409.403.646	10.269.693	(198.752.667)	220.920.672	Segment Liabilities
Penyusutan		3.795.060	789.940	(153.956)	4.431.044	Depreciation
Informasi Lain atas Pendapatan Neto (Pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto):						Other Information on Net Revenue (Customers exceeding 10% of total net revenues):
		Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyard	Total		
Pendapatan neto: PT Pertamina International Shipping		13.219.375	472.395	13.691.770		Net revenues: PT Pertamina International Shipping

31. Ikatan dan Kontinjensi

31. Commitments and Contingencies

PT Multi Ocean Shipyards (MOS)

PT Multi Ocean Shipyards (MOS)

- a. Pada tanggal 11 November 2021, MOS melakukan perjanjian konstruksi kapal dengan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia - Badan Sarana Pertahanan. MOS setuju untuk merancang, membangun, meluncurkan, melengkapi, menguji, menyelesaikan dan menyerahkan 1 (satu) unit kapal angkut 2500DWT.

- a. On November 11, 2021, MOS entered into shipbuilding construction agreements with the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia - Agency for Defense Facilities. MOS agreed to design, construct, launch, equip, test, complete and deliver 1 (one) unit of 2500DWT transport ship.

Pada tanggal 3 Juli 2025, kapal tersebut telah diserahkan kepada pelanggan.

On July 3, 2025, the vessel was delivered to the customer.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak di atas adalah sebagai berikut:

The following are the details of construction costs and billed invoices related to above contracts:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	-	19.718.551	Accumulated construction cost
Akumulasi laba (rugi) diakui	-	(3.674.903)	Accumulated recognized gain (loss)
Akumulasi pendapatan	-	16.043.648	Accumulated revenue
Dikurangi: Tagihan kemajuan kontrak	-	(16.043.648)	Deduction: Progress billings
Total	-	-	Total

- b. Berdasarkan Akta Notaris Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., No. 14 tanggal 18 Januari 2016, MOS mendapatkan fasilitas *Non Cash Loan-4* (NCL-4) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) yang ditujukan untuk aktivitas pembuatan kapal oleh MOS. Fasilitas yang diberikan berupa Bank Garansi (BG) dan

- b. Based on Notarial Deed No. 14 of Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., dated January 18, 2016, MOS entered into Non Cash Loan-4 (NCL-4) facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) for MOS's shipbuilding activity purposes. The given facility consists of Bank Guarantee (BG) and Letter of Credit (LC)/*Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)*.

31. Ikatan dan Kontinjensi (lanjutan)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (lanjutan)

Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan batas maksimal sebesar AS\$3.000.000. Pada tanggal 12 Februari 2026, fasilitas ini diperpanjang kembali sampai dengan 16 Februari 2027 dan mengalami perubahan batas maksimal menjadi Rp50.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2026, saldo fasilitas BG dan LC yang digunakan untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp12.494.254.050 (ekuivalen AS\$735.194) dan nihil.

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

- a. Pada tanggal 23 Juni 2016, ABPL melakukan perpanjangan untuk fasilitas *Treasury* yang mempunyai jenis kredit untuk *Advice and Uncommitted* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimal AS\$240.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2026.
- b. Berdasarkan Akta Notaris Raden Roro Yuliana Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., No. 23 atas Perjanjian Fasilitas Bank Garansi No. CRO.KP/182/BG/11 tanggal 27 Juni 2011, ABPL mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa Bank Garansi (BG) dengan batas maksimal limit sebesar Rp110.000.000.000. Pada tanggal 20 Juni 2024, ABPL memperoleh tambahan limit fasilitas BG dari Rp110.000.000.000 menjadi Rp133.000.000.000 dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2026, saldo fasilitas BG yang digunakan untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$3.706.409 (ekuivalen Rp62.988.573.189).

- c. Berdasarkan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 07 atas Perjanjian Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN) No. CRO.KP/246/NCL/2019 tanggal 2 Juli 2019, ABPL mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa *Letter of Credit*/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (LC/SKBDN) dengan batas maksimal limit sebesar Rp30.000.000.000. Pada tanggal 26 Juni 2025, fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2026, saldo fasilitas LC yang digunakan untuk fasilitas ini adalah sebesar nihil.

31. Commitments and Contingencies (continued)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (continued)

This facility has been changed with a maximum limit of USD3,000,000. On February 12, 2026, this facility has been extended until February 16, 2027 and the maximum limit has been changed into Rp50,000,000,000. As at March 31, 2026, the balance used of this BG and LC facility amounted to Rp12,494,254,050 (equivalent to USD735.194) and nil, respectively.

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

- a. On June 23, 2016, ABPL has renewed the Treasury facilities for Advice and Uncommitted credit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum limit of USD240,000. This facility has been extended until June 26, 2026.
- b. Based on Notarial Deed No. 23 of Raden Roro Yuliana Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., regarding the Bank Guarantee Facility Agreement No. CRO.KP/182/BG/11 dated June 27, 2011, ABPL entered into credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in form of Bank Guarantee (BG) with a maximum limit of Rp110,000,000,000. On June 20, 2024, ABPL obtained additional limit on the BG facility from Rp110,000,000,000 into Rp133,000,000,000 and this facility has been extended until June 26, 2026.

As at March 31, 2026, the balance used of the BG facility amounted to USD3,706,409 (equivalent to Rp62,988,573,189).

- c. Based on Notarial Deed No. 7 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., regarding the Non Cash Loan (LC/SKBDN) Facility Agreement No. CRO.KP/246/NCL/2019 dated July 2, 2019, ABPL entered into credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in form of Letter of Credit/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (LC/SKBDN) with a maximum limit of Rp30,000,000,000. On June 26, 2025, the facility has been extended until June 26, 2026.

As at March 31, 2026, the balance used of the LC facility amounted to nil.

32. Goodwill

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Grup atas nilai wajar bersih entitas anak sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2025	
<u>Biaya perolehan</u>			<u>Cost</u>
PT Symbio Lintas Energi (SLE)	286.921	286.921	PT Symbio Lintas Energi (SLE)
Akumulasi penurunan nilai	(286.921)	(286.921)	Accumulated impairment
Nilai tercatat	-	-	Carrying value

32. Goodwill

This account represents the excess of acquisition cost over the Group's interest in the fair value of net assets of a subsidiary as follows:

33. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas

a. Aktivitas Investasi Non-Kas yang Signifikan

	31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS	
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	105.122

33. Supplementary Information for Cash Flows

a. Significant Non-Cash Investing Activities

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
NON-CASH INVESTING ACTIVITIES	
Acquisition of fixed assets through trade payables	-

b. Rekonsiliasi Liabilitas Neto

	Arus Kas/Cash Flows				Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes				31 Maret/ March 31, 2026 (Tidak diaudit/ Unaudited)
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2026	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Penambahan/ Addition	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Costs	Beban Bunga/ Interest Expense	
Pinjaman bank (Catatan 19)/ Bank loans (Note 19)	145.190.457	-	(13.400.942)	-	-	(82.536)	111.342	-	131.818.321
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 11)/ Liabilities on sale leaseback Transaction (Note 11)	23.296.905	-	(1.022.354)	-	-	-	6.936	-	22.281.487
Liabilitas sewa (Catatan 12)/ Lease liabilities (Note 12)	30.820	-	(324.767)	-	749.269	(4.634)	-	1.521	452.209
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	62.548	-	(6.288)	-	-	(698)	-	-	55.562
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan/Total liabilities from financing activities	168.580.730	-	(14.754.351)	-	749.269	(87.868)	118.278	1.521	154.607.579

b. Net Liabilities Reconciliation

	Arus Kas/Cash Flows				Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes				Saldo Akhir 31 Des/ Ending Balance Dec 31, 2025
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Jan/ Jan 1, 2025	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Penambahan/ Addition	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Costs	Beban Bunga/ Interest Expense	
Pinjaman bank (Catatan 19)/ Bank loans (Note 19)	164.900.841	37.536.128	(57.276.417)	(249.091)	-	(242.865)	521.861	-	145.190.457
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 11)/ Liabilities on sale leaseback Transaction (Note 11)	6.954.817	19.000.000	(2.609.926)	(102.060)	-	-	54.074	-	23.296.905
Liabilitas sewa (Catatan 12)/ Lease liabilities (Note 12)	2.056.169	-	(2.106.803)	-	-	6.422	-	75.032	30.820
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	19.118	-	(34.885)	-	79.224	(909)	-	-	62.548
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan/Total liabilities from financing activities	173.930.945	56.536.128	(62.028.031)	(351.151)	79.224	(237.352)	575.935	75.032	168.580.730

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026 and For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

33. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas
(lanjutan)

33. Supplementary Information for Cash Flows
(continued)

b. Rekonsiliasi Liabilitas Neto (lanjutan)

b. Net Liabilities Reconciliation (continued)

	Arus Kas/Cash Flows				Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes				31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2025	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Penambahan/ Addition	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Costs	Beban Bunga/ Interest Expense	
Pinjaman bank/ Bank loans	164.900.841	29.750.000	(11.210.101)	(204.000)	-	-	131.230	-	183.367.970
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik/ Liabilities on sale leaseback transaction	6.954.817	-	(338.785)	-	-	-	5.793	-	6.621.825
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	2.056.169	-	(525.776)	-	-	2.190	-	31.121	1.563.704
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	19.118	-	(13.752)	-	-	-	-	-	5.366
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan/ Total liabilities from financing activities	173.930.945	29.750.000	(12.088.414)	(204.000)	-	2.190	137.023	31.121	191.558.865